

Lampiran 1. Materi yang Dikembangkan

Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia

Kompetensi Inti (KI)

KI 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan & keberadaannya.

KI 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

Kompetensi Dasar (KD)

KD 1.1. Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya.

KD 2.1. Meniru perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli, santun, dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh pada masa Hindu-Buddha dan Islam dalam kehidupan sekarang.

KD 3.1. Memahami aspek keruangan dan konektivitas antarruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan politik).

KD 3.2. Memahami perubahan masyarakat Indonesia pada masa Praaksara, masa Hindu Buddha, dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik.

KD 3.4. Memahami pengertian dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.

A. Letak Wilayah dan Pengaruhnya Bagi Keadaan Alam Indonesia

Gambaran umum tentang pengaruh letak Indonesia terhadap keadaan alamnya akan diuraikan berikut ini:

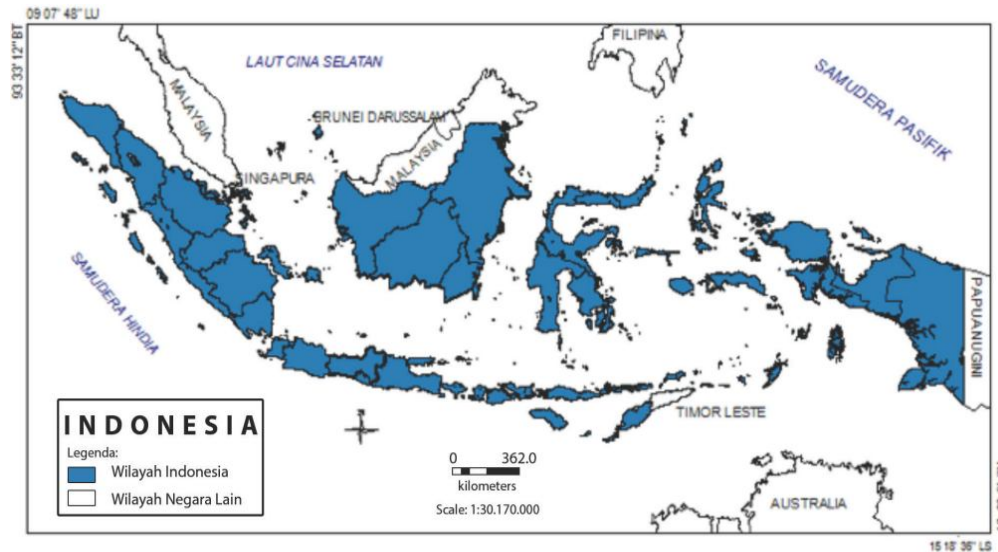
1. Letak Astronomis

Letak astronomis adalah letak suatu tempat berdasarkan garis lintang dan garis bujurnya. Garis lintang adalah garis khayal yang melintang melingkari bumi. Garis bujur adalah garis khayal yang menghubungkan Kutub Utara dan Kutub Selatan. Secara astronomis, Indonesia terletak antara 6° LU - 11° LS dan 95° BT - 141° BT. Berdasarkan letak astronomis tersebut, Indonesia termasuk dalam wilayah tropis. Wilayah tropis dibatasi oleh lintang $23,5^{\circ}$ LU dan $23,5^{\circ}$ LS.

2. Letak Geografis

Letak geografis adalah letak suatu negara di permukaan bumi. Secara geografis, Indonesia terletak di antara dua benua dan dua samudra. Benua yang mengapit Indonesia adalah Benua Asia yang terletak di sebelah utara dan Benua Australia yang terletak di sebelah selatan Indonesia, sedangkan pada Samudra Indonesia diantara Samudra Pasifik di sebelah timur dan Samudra Hindia di sebelah barat Indonesia. Wilayah Indonesia juga berbatasan dengan sejumlah wilayah. Batas-batas wilayah Indonesia dengan wilayah lainnya adalah seperti berikut:

- Sebelah utara, Indonesia berbatasan dengan Malaysia, Singapura, Palau, Filipina dan Laut China Selatan.
- Sebelah selatan, Indonesia berbatasan dengan Timor Leste, Australia, dan Samudra Hindia.
- Sebelah barat, Indonesia berbatasan dengan Samudra Hindia.
- Sebelah timur, Indonesia berbatasan dengan Papua Nugini dan Samudra Pasifik.



Gambar 9. Peta Letak Geografis Indonesia

Letak geografis Indonesia sangat strategis karena menjadi jalur lalu lintas perdagangan dunia antara negara-negara dari Asia Timur dengan negara-negara di Eropa, Afrika, Timur Tengah, dan India. Letak geografis memberi pengaruh bagi Indonesia, baik secara sosial, ekonomi, maupun budaya. Karena menjadi jalur lalu lintas pelayaran dan perdagangan dunia, bangsa Indonesia telah lama menjalin interaksi sosial dengan bangsa lain. Interaksi sosial melalui perdagangan tersebut kemudian menjadi jalan bagi masuknya berbagai agama ke Indonesia, seperti Islam, Hindhu, Buddha, Kristen, dll. Manfaat letak geografis Indonesia juga memberi dampak yang merugikan. Budaya dari negara lain yang tidak selalu sesuai dengan budaya Indonesia kemudian masuk dan memengaruhi kehidupan budaya bangsa Indonesia, misalnya pergaulan bebas, kesantunan, dan lain-lain.

B. Keadaan Alam Indonesia

Alam Indonesia dikenal sangat indah dan kaya akan berbagai sumber daya alam. Keadaan alam Indonesia dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu keadaan fisik wilayah serta keadaan flora dan fauna. Keadaan fisik wilayah terdiri atas keadaan iklim dan keadaan bentuk permukaan bumi (kondisi fisografis) yang kemudian akan menentukan jenis tanahnya. Sementara keadaan flora dan fauna menyangkut jenis keragaman dan sebarannya.

1. Keadaan Iklim Indonesia

Letak astronomis Indonesia yang berada di wilayah tropis membuat Indonesia beriklim tropis. Ciri iklim tropis adalah suhu udara yang tinggi sepanjang tahun, dengan rata-rata tidak kurang dari 18°C , yaitu sekitar 27°C . Ciri daerah tropis lainnya adalah lama siang dan lama malam hampir sama yaitu sekitar 12 jam siang dan 12 jam malam. Secara umum, keadaan iklim di Indonesia dipengaruhi oleh tiga jenis iklim, yaitu iklim musim, iklim laut, dan iklim panas. Gambaran tentang ketiga jenis iklim tersebut adalah seperti berikut:

1. Iklim musim, dipengaruhi oleh angin musim yang berubah-ubah setiap periode waktu tertentu. Biasanya satu periode perubahan adalah enam bulan.
2. Iklim laut, terjadi karena Indonesia memiliki wilayah laut yang luas sehingga banyak menimbulkan penguapan dan akhirnya mengakibatkan terjadinya hujan.
3. Iklim panas, terjadi karena Indonesia berada di daerah tropis. Suhu yang tinggi mengakibatkan penguapan yang tinggi dan berpotensi untuk terjadinya hujan.

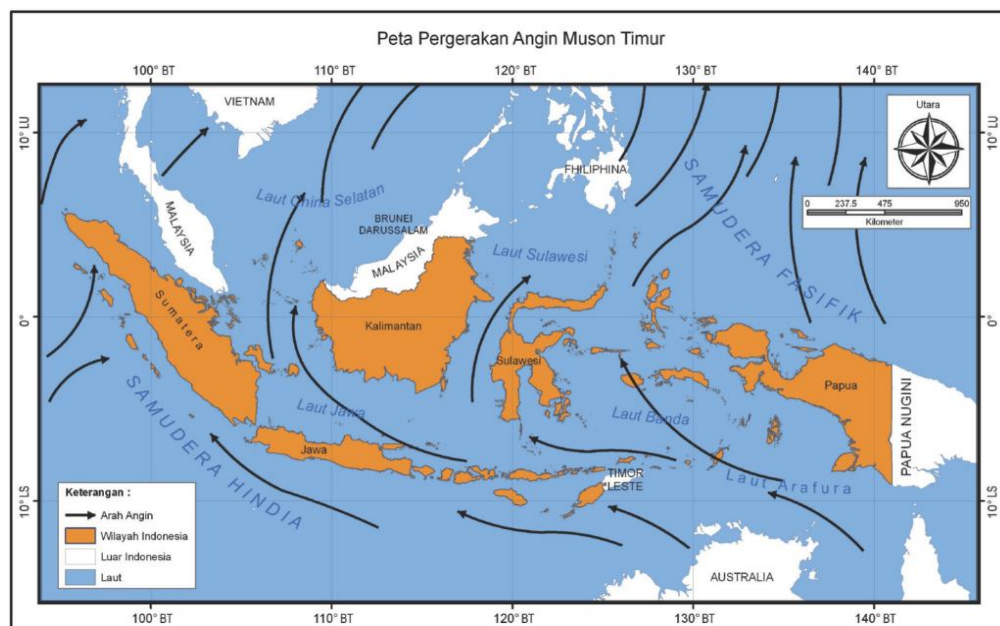
Ketiga jenis iklim tersebut berdampak pada tingginya curah hujan di Indonesia. Curah hujan di Indonesia bervariasi antarwilayah, tetapi umumnya sekitar 2.500 mm/tahun.

Angin muson adalah angin yang terjadi karena adanya perbedaan tekanan udara antara samudra dan benua. Saat samudra menerima penyinaran matahari, diperlukan waktu yang lebih lama untuk memanaskan samudra. Sementara itu, benua lebih cepat menerima panas. Akibatnya, tekanan udara di samudra lebih tinggi dibandingkan dengan benua, maka bergeraklah udara dari samudra ke benua. Pada saat musim hujan di Indonesia (Oktober sampai April), angin muson yang bergerak dari Samudra Pasifik menuju wilayah Indonesia dibelokkan oleh gaya *coriolis* sehingga berubah arahnya menjadi angin barat atau disebut angin muson barat. Pada saat bergerak menuju wilayah Indonesia, angin muson dari Samudra Pasifik telah membawa banyak uap air sehingga diturunkan sebagai hujan di Indonesia.



Gambar 18. Peta Pergerakan Angin Muson Barat

Peristiwa sebaliknya terjadi pada saat musim kemarau (Mei sampai September). Pada saat itu, angin muson dari Benua Australia atau disebut angin timur yang bertekanan maksimum bergerak menuju Benua Asia yang bertekanan minimum melalui wilayah Indonesia. Karena Benua Australia sekitar 2/3 wilayahnya berupa gurun, udara yang bergerak tadi relatif sedikit uap air yang dikandungnya. Pada saat itu, di Indonesia terjadi musim kemarau.

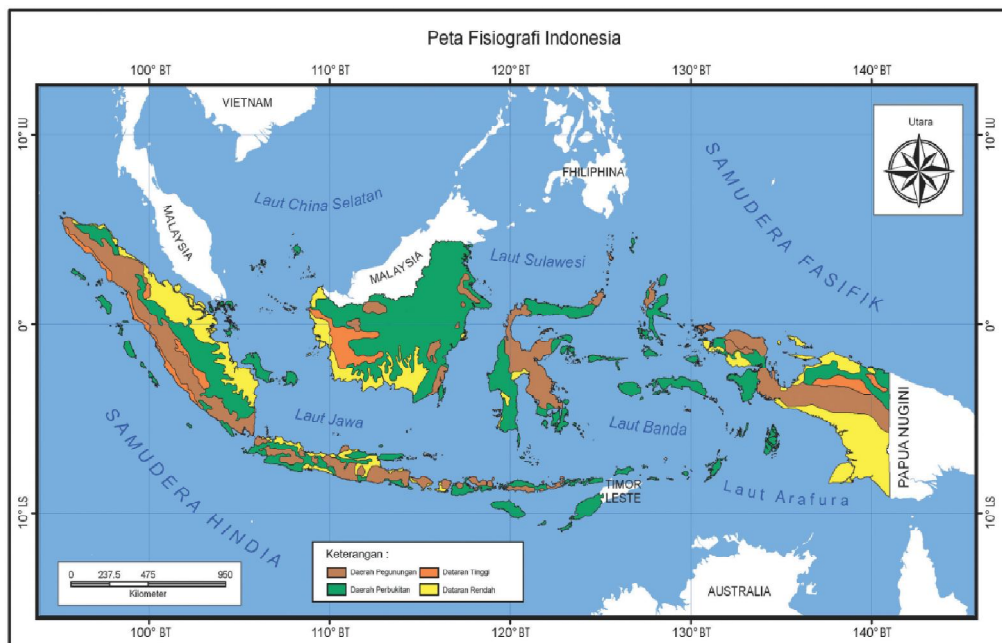


Gambar 19. Peta Pergerakan Angin Muson Timur

Pada musim hujan, petani Indonesia mulai mengerjakan lahannya untuk bercocok tanam. Jenis tanamannya yaitu yang membutuhkan air pada awal pertumbuhannya, contohnya padi. Sementara itu, nelayan Indonesia justru mengurangi kegiatan melaut karena biasanya pada musim hujan sering terjadi cuaca buruk dan gelombang laut cukup besar sehingga membahayakan mereka. Ikan juga lebih sulit ditangkap sehingga terjadi kelangkaan pasokan ikan dan akibatnya harga ikan lebih mahal daripada biasanya.

2. Bentuk Muka Bumi dan Aktivitas Penduduk Indonesia

Indonesia terdiri atas belasan ribu pulau, baik yang berukuran besar maupun yang berukuran kecil. Jumlah pulau seluruhnya mencapai 13.466 buah. Luas wilayah Indonesia mencapai 5.180.053 km², terdiri atas daratan seluas 1.922.570 km² dan lautan seluas 3.257.483 km². Ini berarti wilayah lautannya lebih luas daripada wilayah daratannya. Bentuk muka bumi Indonesia dapat dibedakan menjadi dataran rendah, dataran tinggi, bukit, gunung, dan pegunungan. Sebaran dari bentuk muka bumi Indonesia tersebut dapat dilihat pada peta sebaran bentuk muka bumi atau peta fisiografi Indonesia berikut ini:



Gambar 20. Peta Fisiografis Indonesia

Secara umum, setiap bentuk muka bumi menunjukkan pola aktivitas penduduk yang berbeda antara satu daerah dengan yang lainnya. Adapun gambaran tentang keadaan muka bumi Indonesia dan aktivitas penduduknya adalah sebagai berikut.

a. Dataran Rendah

Dataran rendah adalah bagian dari permukaan bumi dengan letak ketinggian kurang dari 400 meter di atas permukaan air laut (dpal). Di daerah dataran rendah, aktivitas yang dominan yaitu aktivitas permukiman dan pertanian. Pada daerah ini biasanya terjadi aktivitas pertanian dan pemusatan penduduk yang besar. Di Pulau Jawa, penduduk memanfaatkan lahan dataran rendah untuk menanam padi, sehingga pulau Jawa menjadi sentra penghasil padi terbesar di Indonesia. Beberapa alasan terjadinya aktivitas pertanian dan permukiman di daerah dataran rendah, yaitu seperti berikut.

- 1). Di daerah dataran rendah, penduduk mudah melakukan pergerakan atau mobilitas dari satu tempat ke tempat lainnya.
- 2). Di daerah dataran rendah, banyak dijumpai lahan subur karena biasanya berupa tanah hasil endapan yang subur atau disebut tanah alluvial.
- 3). Daerah dataran rendah memudahkan penduduk dalam hal mobilitas.

Berdasarkan berbagai keuntungan tersebut, banyak penduduk bermukim di dataran rendah. Pemusatan penduduk di dataran rendah kemudian berkembang menjadi daerah perkotaan. Aktivitas pertanian pada umumnya adalah aktivitas pertanian lahan basah. Aktivitas pertanian lahan basah dilakukan di daerah yang sumber airnya cukup tersedia untuk mengairi lahan pertanian.

Selain memiliki aktivitas penduduk dibidang pertanian, dataran rendah juga memiliki potensi bencana alam. Bencana alam yang berpotensi terjadi di dataran rendah adalah banjir, tsunami, dan gempa. Banjir di dataran rendah terjadi karena aliran air sungai yang tidak mampu lagi ditampung oleh alur sungai. Tidak mempunya sungai menampung aliran air dapat terjadi karena aliran air dari daerah hulu yang terlalu besar, pendangkalan sungai, penyempitan alur sungai, atau banyaknya sampah di

sungai yang menghambat aliran sungai. Bencana banjir memiliki beberapa tanda yang dapat kita lihat. Secara umum, tanda-tanda tersebut antara lain:

- 1). Terjadinya hujan dengan intensitas curah hujan yang tinggi tanpa disertai dengan proses infiltrasi/penyerapan yang baik.
- 2). Air melebihi batas sempadan sungai sehingga meluap dan menggenangi daerah sekitarnya.
- 3). Air yang jatuh ke permukaan tidak dapat mengalir dengan baik karena saluran *drainase* yang ada tidak berfungsi dengan baik sehingga air tersumbat dan tidak dapat mengalir dengan baik.
- 4). Air tidak menyerap ke dalam tanah karena berkurangnya vegetasi sebagai penyerap atau penyimpan air.

b. Bukit dan Perbukitan

Bukit adalah bagian dari permukaan bumi yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah sekitarnya dengan ketinggian kurang dari 600 m dpal. Bukit tidak tampak curam seperti halnya gunung. Perbukitan berarti kumpulan dari sejumlah bukit pada suatu wilayah tertentu.. Permukiman umumnya dibangun di kaki atau lembah perbukitan karena biasanya di tempat tersebut ditemukan sumber air berupa mata air atau sungai. Aktivitas pertanian di daerah perbukitan, pada umumnya pertanian lahan kering. Pertanian lahan kering merupakan pertanian yang dilakukan di wilayah yang pasokan airnya terbatas atau hanya mengandalkan air hujan. Tanaman yang ditanam umumnya adalah umbi-umbian atau palawija dan tanaman tahunan (kayu dan buah-buahan).

c. Dataran Tinggi

Dataran tinggi adalah daerah datar yang memiliki ketinggian lebih dari 400 meter dpal. Daerah ini memungkinkan mobilitas penduduk berlangsung lancar seperti halnya di dataran rendah. Oleh karena itu, beberapa dataran tinggi di Indonesia berkembang menjadi pemusatan ekonomi penduduk, contohnya Dataran Tinggi Bandung. Di daerah ini, sebagian penduduk menanam padi dan beberapa jenis sayuran. Suhu yang tidak terlalu panas memungkinkan penduduk menanam beberapa jenis sayuran seperti tomat dan cabe. Sejumlah

dataran tinggi menjadi daerah tujuan wisata. Udaranya yang sejuk dan pemandangan alamnya yang indah menjadi daya tarik penduduk untuk berwisata ke daerah dataran tinggi. Potensi bencana alam di dataran tinggi biasanya adalah banjir. Karena bentuk muka buminya yang datar, dataran tinggi berpotensi menimbulkan genangan air.

d. Gunung dan Pegunungan

Gunung adalah bagian dari permukaan bumi yang menjulang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah sekitarnya. Biasanya bagian yang menjulang dalam bentuk puncak-puncak dengan ketinggian 600 meter di atas permukaan laut. Pegunungan adalah bagian dari daratan yang merupakan kawasan yang terdiri atas deretan gunung-gunung dengan ketinggian lebih dari 600 meter dpal. Indonesia memiliki banyak gunung dan pegunungan. Sebagian gunung merupakan gunung berapi. Keberadaan gunung berapi tidak hanya menimbulkan bencana, tetapi juga membawa manfaat bagi wilayah sekitarnya. Material yang dikeluarkan oleh gunung berapi memberikan kesuburan bagi wilayah di sekitarnya. Hal itu menjadi salah satu alasan bagi penduduk untuk tinggal di wilayah sekitar gunung berapi karena lahan tersebut sangat subur untuk kegiatan pertanian.

Gunung berapi adalah gunung yang memiliki lubang kepundan atau rekahan dalam kerak bumi tempat keluarnya cairan magma atau gas atau cairan lainnya ke permukaan bumi. Ciri gunung berapi adalah adanya kawah atau rekahan yang sewaktu-waktu dapat meletus. Selain itu, ciri gunung berapi yang aktif adalah adanya aktivitas kegunungapian seperti semburan gas, asap, dan lontaran material dari dalam gunung berapi. Di Indonesia, sebagian besar gunung berapi tersebar di sepanjang Pulau Sumatera, Jawa sampai Nusa Tenggara.

Penduduk yang tinggal di gunung atau pegunungan memanfaatkan lahan yang terbatas untuk pertanian. Lahan dengan kemiringan yang cukup besar masih dimanfaatkan penduduk. Komoditas yang dikembangkan adalah sayuran dan buah-buahan. Selain pertanian,

aktivitas lainnya yang berkembang adalah pariwisata. Pemandangan alam yang indah dan udaranya yang sejuk menjadi daya tarik wisata.

Keragaman bentuk muka bumi ternyata diikuti pula oleh keragaman aktivitas penduduk dan komoditas yang dihasilkannya. Daerah pegunungan dan perbukitan pada umumnya menghasilkan hasil pertanian berupa sayuran, buah-buahan, dan palawija. Sebaliknya, daerah dataran rendah menghasilkan banyak produk industri yang dikonsumsi oleh daerah lainnya.

3. Keragaman Flora dan Fauna di Indonesia

Indonesia memiliki keragaman flora dan fauna (keanekaragaman hayati) yang sangat besar. Keanekaragaman hayati Indonesia termasuk tiga besar di dunia bersama-sama dengan Brazil di Amerika Selatan dan Zaire di Afrika. Berdasarkan data dari Departemen Kehutanan dan Perkebunan, pada tahun 1999 jumlah spesies tumbuhan di Indonesia mencapai 8.000 spesies yang sudah teridentifikasi dan jumlah spesies hewan mencapai 2.215 spesies. Spesies hewan terdiri atas 515 mamalia, 60 reptil, 1.519 burung, dan 121 kupu-kupu.

Besarnya keanekaragaman hayati di Indonesia berkaitan erat dengan kondisi iklim dan kondisi fisik wilayah. Suhu dan curah hujan yang besar memungkinkan tumbuhnya beragam jenis tumbuhan.

a. Persebaran Flora di Indonesia

Flora di Indonesia dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu Indo-Malayan dan Indo-Australian. Kelompok Indo-Malayan meliputi kawasan Indonesia Barat. Pulau-pulau yang masuk ke dalam kelompok ini adalah Sumatera, Kalimantan, Jawa, dan Bali. Kelompok Indo-Australian meliputi tumbuhan yang ada kawasan Indonesia Timur. Pulau-pulau yang termasuk ke dalam kawasan ini adalah Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua. Perbandingan karakteristik flora yang ada di Indonesia Barat dan Indonesia Timur adalah sebagai berikut:

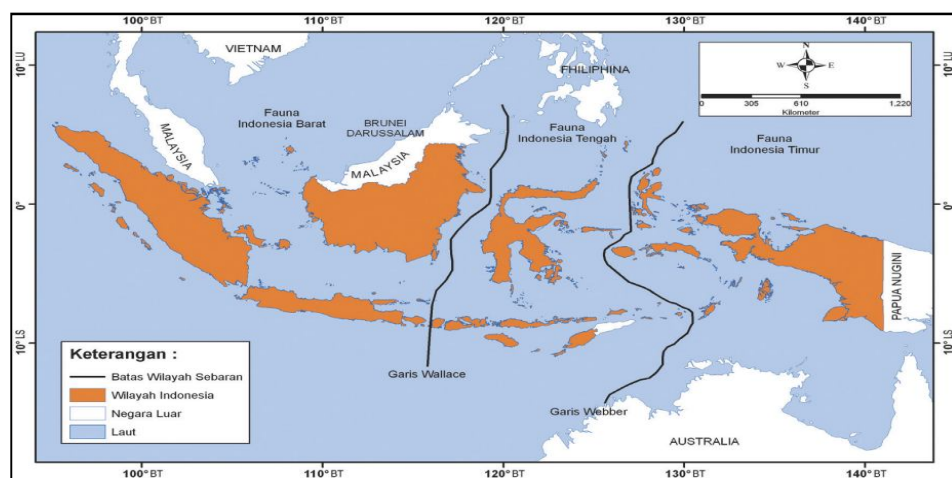
Tabel 17. Karakteristik Flora yang ada di Indonesia Barat & Timur

Indonesia Barat	Indonesia Timur
Jenis meranti-merantian sangat banyak	Jenis meranti-merantian hanya sedikit
Terdapat berbagai jenis rotan	Tidak terdapat berbagai jenis rotan
Tidak terdapat hutan kayu putih	Terdapat hutan kayu putih
Jenis tumbuhan matoa (<i>pometia pinnata</i>) sedikit	Terdapat berbagai jenis tumbuhan matoa, khususnya di Papua
Jenis tumbuhan sagu sedikit	Banyak terdapat tumbuhan sagu
Terdapat berbagai jenis nangka	Tidak terdapat jenis nangka

Berbagai jenis flora tersebut telah dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia, baik sebagai bahan furniture, bahan bangunan, bahan makanan, dll. Sebagai contoh, rotan banyak dimanfaatkan sebagai bahan utama pembuatan kursi, meja, dan perabotan rumah tangga lainnya.

b. Persebaran Fauna Indonesia

Fauna Indonesia dapat dikelompokkan menjadi tiga corak yang berbeda, yaitu fauna bagian barat, tengah, dan timur. Garis yang memisahkan fauna Indonesia bagian Barat dan Tengah dinamakan garis Wallace, sedangkan garis yang memisahkan fauna Indonesia bagian Tengah dan Timur dinamakan Garis Webber.



Gambar 13. Pembagian Wilayah Sebaran Fauna di Indonesia

Fauna bagian barat memiliki ciri atau tipe seperti halnya fauna Asia sehingga disebut Asiatis (Asiatic). Fauna bagian timur memiliki ciri atau tipe yang mirip dengan fauna yang hidup di Benua Australia sehingga disebut tipe Australis (Australic). Fauna bagian tengah merupakan fauna peralihan yang ciri atau tipenya berbeda dengan fauna Asiatis maupun Australis. Faunanya memiliki ciri tersendiri yang tidak ditemukan di tempat lainnya di Indonesia. Fauna tipe ini disebut fauna endemis.

1). Fauna Indonesia Bagian Barat

Fauna Indonesia bagian Barat atau tipe asiatis mencakup wilayah Sumatra, Jawa, Bali, dan Kalimantan. Mamalia berukuran besar banyak ditemui di wilayah ini seperti gajah, macan, tapir, badak bercula satu, banteng, kerbau, rusa, babi hutan, orang utan, monyet, bekantan, dll. Di samping mamalia, di wilayah ini banyak pula ditemui reptil seperti ular, buaya, tokek, kadal, tokek, biawak, bunglon, kura-kura, dan trenggiling. Berbagai jenis burung yang dapat ditemui seperti burung hantu, gagak, jalak, elang, merak, kutilang, dan berbagai macam unggas. Berbagai macam ikan air tawar seperti pesut (sejenis lumba-lumba di Sungai Mahakam) dapat ditemui di wilayah ini.

2). Fauna Indonesia Tengah atau Tipe Peralihan

Fauna Indonesia Tengah merupakan tipe peralihan atau Austral Asiatic. Wilayah fauna Indonesia Tengah disebut pula wilayah fauna kepulauan Wallace, mencakup Sulawesi, Maluku, Timor, dan Nusa Tenggara serta sejumlah pulau kecil di sekitar pulau-pulau tersebut. Fauna yang menghuni wilayah ini antara lain babi rusa, anoa, ikan duyung, kuskus, monyet hitam, kuda, sapi, monyet saba, beruang, tarsius, sapi, dan banteng. Selain itu terdapat pula reptil, amfibi, dan berbagai jenis burung. Reptil yang terdapat di daerah ini di antaranya biawak, komodo, buaya, dan ular. Berbagai macam burung yang

terdapat di wilayah ini di antaranya maleo, burung dewata, mandar, raja udang, rangkong, dan kakatua.

3). Fauna Indonesia Bagian Timur

Fauna Indonesia bagian Timur atau disebut tipe australic tersebar di wilayah Papua, Halmahera, dan Kepulauan Aru. Fauna berupa mamalia yang menghuni wilayah ini antara lain kangguru, beruang, walabi, landak irian (nokdiak), kuskus, pemanjat berkantung (oposum layang), kangguru pohon, dan kelelawar. Di wilayah ini, tidak ditemukan kera. Di samping mamalia tersebut, terdapat pula reptil seperti biawak, buaya, ular, kadal. Berbagai jenis burung ditemui di wilayah ini di antaranya burung cenderawasih, nuri, raja udang, kasuari, dan namudur.

C. Kehidupan Sosial Masyarakat Indonesia pada Masa Praaksara, Hindu-Buddha dan Islam.

Iklim dan bentuk muka bumi mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Hal ini dapat diketahui dari corak kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu-Buddha, dan Islam.

1. Kehidupan Masyarakat Masa Praaksara.

Kehidupan masyarakat Indonesia pada masa Praaksara dapat dibagi ke dalam tiga masa, yaitu masa berburu dan mengumpulkan makanan, masa bercocok tanam, dan masa perundagian.

a. Masa Berburu dan Mengumpulkan Makanan

Kehidupan manusia masa berburu dan mengumpulkan makanan, dari sejak *Pithecanthropus* sampai *Homo sapiens* sangat bergantung pada kondisi alam. Mereka tinggal di padang rumput dengan semak belukar yang letaknya berdekatan dengan sungai. Daerah itu juga merupakan tempat persinggahan hewan-hewan seperti kerbau, kuda, monyet, banteng, dan rusa, untuk mencari mangsa. Hewan-hewan inilah yang kemudian diburu oleh manusia. Di samping berburu, mereka juga mengumpulkan tumbuhan yang mereka temukan seperti ubi, keladi, daun-daunan, dan buah-buahan. Mereka bertempat tinggal di dalam gua-

gua yang tidak jauh dari sumber air, atau di dekat sungai yang terdapat sumber makanan seperti ikan, kerang, dan siput.

Ada dua hal yang penting dalam sistem hidup manusia Praaksara (masa berburu dan mengumpulkan makanan) yaitu membuat alat-alat dari batu yang masih kasar, tulang, dan kayu disesuaikan dengan keperluannya, seperti kapak perimbas, alat-alat serpih, dan kapak genggam. Sesuai dengan mata pencahariannya, manusia Praaksara tidak mempunyai tempat tinggal tetap, tetapi selalu berpindah-pindah (nomaden) mencari tempat-tempat yang banyak bahan makanan. Tempat yang mereka pilih di sekitar padang rumput yang sering dilalui binatang buruan, di dekat danau atau sungai, dan di tepi pantai.

b. Masa Bercocok Tanam

Masa bercocok tanam adalah masa ketika manusia mulai memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara memanfaatkan hutan belukar untuk dijadikan ladang. Masa bercocok tanam terjadi ketika cara hidup berburu dan mengumpulkan bahan makanan ditinggalkan. Pada masa ini, mereka mulai hidup menetap di suatu tempat. Manusia Praaksara yang hidup pada masa bercocok tanam adalah *Homo sapiens*, baik itu ras Mongoloid maupun ras Austromelanesoid. Masa ini sangat penting dalam sejarah perkembangan masyarakat karena pada masa ini terdapat beberapa penemuan baru seperti penguasaan sumber-sumber alam. Berbagai macam tumbuhan dan hewan mulai dipelihara. Mereka bercocok tanam dengan cara berladang. Pembukaan lahan dilakukan dengan cara menebang dan membakar hutan. Jenis tanaman yang ditanam adalah ubi, pisang, dan sukun. Selain berladang, kegiatan berburu dan menangkap ikan terus dilakukan untuk mencukupi kebutuhan akan protein hewani. Kemudian, mereka secara perlahan meninggalkan cara berladang dan digantikan dengan bersawah. Jenis tanamannya adalah padi dan umbi-umbian.

Perkembangan selanjutnya, manusia praaksara masa ini mampu membuat alat-alat dari batu yang sudah diasah lebih halus serta mulai dikenalnya pembuatan gerabah. Alat-alatnya berupa beliung persegi dan kapak lonjong, alat-alat pemukul dari kayu, dan mata panah. Pada masa

bercocok tanam, manusia mulai hidup menetap di suatu perkampungan yang terdiri atas tempat-tempat tinggal sederhana yang didiami secara berkelompok oleh beberapa keluarga.

c. Masa Perundagian

Masa perundagian merupakan masa akhir Prasejarah di Indonesia. Menurut R.P. Soejono, kata perundagian berasal dari bahasa Bali: undagi, yang artinya adalah seseorang atau sekelompok orang atau segolongan orang yang mempunyai kepandaian atau keterampilan jenis usaha tertentu, misalnya pembuatan gerabah, perhiasan kayu, sampan, dan batu (Nugroho Notosusanto, et.al, 2007). Manusia Praaksara yang hidup pada masa perundagian adalah ras Australomelanesoid dan Mongoloid. Pada masa perundagian, manusia hidup di desa-desa, di daerah pegunungan, dataran rendah, dan di tepi pantai dalam tata kehidupan yang makin teratur dan terpinpin. Kehidupan masyarakat pada masa perundagian ditandai dengan dikenalnya pengolahan logam.

Perkampungan yang terbentuk lebih teratur. Setiap kampung memiliki pemimpin yang disegani oleh masyarakat. Pada masa ini, sudah ada pembagian kerja yang jelas disesuaikan dengan keahlian masing-masing. Masyarakat tersusun menjadi kelompok majemuk, seperti kelompok petani, pedagang, maupun perajin.

2. Kehidupan Masyarakat Masa Hindu dan Buddha

Sebelum masuknya kebudayaan Hindu-Buddha, masyarakat telah memiliki kebudayaan yang cukup maju. Unsur-unsur kebudayaan asli Indonesia telah berkembang dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Proses masuknya pengaruh budaya Hindu-Buddha di Indonesia terjadi karena adanya hubungan dagang antara Indonesia dan India.

a. Bidang Keagamaan

Sebelum budaya Hindu-Buddha datang, di Indonesia telah berkembang kepercayaan yang berupa pemujaan terhadap roh nenek moyang. Kepercayaan itu bersifat animisme dan dinamisme. Animisme merupakan suatu kepercayaan terhadap suatu benda yang dianggap

memiliki roh atau jiwa. Dinamisme merupakan suatu kepercayaan bahwa setiap benda memiliki kekuatan gaib. Masuknya kebudayaan Hindu-Buddha, masyarakat Indonesia secara berangsur-angsur memeluk agama Hindu dan Buddha, diawali oleh golongan elite di sekitar istana.

b. Bidang Politik

Sistem pemerintahan kerajaan dikenalkan oleh orang-orang India. Dalam sistem ini, kelompok-kelompok kecil masyarakat bersatu dengan kepemilikan wilayah yang luas. Kepala suku yang terbaik dan terkuat berhak atas tampuk kekuasaan kerajaan. Kemudian, pemimpin ditentukan secara turun-temurun berdasarkan hak waris sesuai dengan peraturan hukum kasta. Oleh karena itu, lahir kerajaan-kerajaan, seperti Kutai, Tarumanegara, Sriwijaya, dan kerajaan bercorak Hindu-Buddha lainnya.

c. Bidang Sosial

Masuknya kebudayaan Hindu menjadikan masyarakat Indonesia mengenal aturan kasta, yaitu: Kasta Brahmana (kaum pendeta dan para sarjana), Kasta Ksatria (para prajurit, pejabat dan bangsawan), Kasta Waisya (pedagang petani, pemilik tanah dan prajurit). Kasta Sudra (rakyat jelata dan pekerja kasar). Namun, unsur budaya Indonesia lama masih tampak dominan dalam semua lapisan masyarakat.

d. Bidang Pendidikan

Lembaga-lembaga pendidikan semacam asrama merupakan salah satu bukti pengaruh dari kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia. Lembaga pendidikan tersebut mempelajari satu bidang saja, yaitu keagamaan.

e. Bidang Sastra dan Bahasa

Pengaruh Hindu-Buddha pada bahasa adalah dikenal dan digunakannya bahasa Sanskerta dan huruf Pallawa oleh masyarakat Indonesia. Pada masa kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia, seni sastra sangat berkembang terutama pada zaman kejayaan Kerajaan Kediri.

f. Bidang Arsitektur

Punden berundak adalah sebagian arsitektur Zaman Megalitikum. Arsitektur tersebut berpadu dengan budaya India yang mengilhami pembuatan bangunan candi. Sebagai contoh, Candi Borobudur sebenarnya

mengambil bentuk bangunan punden berundak agama Buddha Mahayana. Pada Candi Sukuh dan candi-candi di lereng Pegunungan Penanggungan, pengaruh unsur budaya India sudah tidak begitu kuat. Candi-candi tersebut hanyalah punden berundak.

3. Kehidupan Masyarakat Indonesia Masa Islam

Masuknya Islam berpengaruh besar pada masyarakat Indonesia. Kebudayaan Islam terus berkembang sampai sekarang. Pengaruh kebudayaan Islam dalam kehidupan masyarakat Indonesia antara lain pada bidang berikut:

a. Bidang Politik

Sebelum Islam masuk Indonesia, sudah berkembang pemerintahan yang bercorak Hindu-Buddha. Setelah masuknya Islam, kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu-Buddha mengalami keruntuhan dan digantikan peranannya oleh kerajaan-kerajaan yang bercorak Islam, seperti Samudra Pasai, Demak, Malaka, dan lainnya. Sistem pemerintahan yang bercorak Islam, rajanya bergelar sultan atau sunan seperti halnya para wali. Jika rajanya meninggal, tidak dimakamkan di candi tetapi dimakamkan secara Islam.

b. Bidang Sosial

Kebudayaan Islam tidak menerapkan aturan kasta seperti masa Hindu. Pengaruh Islam berkembang pesat membuat mayoritas masyarakat Indonesia memeluk agama Islam. Hal ini menyebabkan aturan kasta mulai pudar di masyarakat. Nama-nama Arab seperti Muhammad, Abdullah, Umar, Ali, Musa, Ibrahim, Hasan, Hamzah, dll mulai digunakan. Kosakata bahasa Arab juga banyak digunakan, contohnya rahmat, berkah (barokah), rezeki (rizki), kitab, ibadah, sejarah (syajaratun), majelis (majlis), hikayat, mukadimah, dll.

c. Bidang Pendidikan

Pendidikan Islam berkembang di pesantren-pesantren Islam. Sebenarnya, pesantren telah berkembang sebelum Islam masuk ke Indonesia. Pesantren saat itu menjadi tempat pendidikan dan pengajaran agama Hindu. Setelah Islam masuk, mata pelajaran dan proses pendidikan

pesantren berubah menjadi pendidikan Islam. Pesantren adalah sebuah asrama tradisional untuk belajar pendidikan Islam.

d. Bidang Sastra dan Bahasa

Persebaran bahasa Arab lebih cepat daripada persebaran bahasa Sanskerta karena dalam Islam tak ada pengkastaan. Semua orang dari raja hingga rakyat jelata dapat mempelajari bahasa Arab. Pada mulanya, hanya kaum bangsawan yang pandai menulis dan membaca huruf dan bahasa Arab. Namun selanjutnya, rakyat kecil pun mampu membaca huruf Arab.

e. Bidang Arsitektur dan Kesenian

Islam telah memperkenalkan tradisi baru dalam teknologi arsitektur seperti masjid dan istana. Ada perbedaan antara masjid-masjid yang dibangun pada awal masuknya Islam ke Indonesia dan masjid yang ada di Timur Tengah. Masjid di Indonesia tidak memiliki kubah di puncak bangunan. Kubah digantikan dengan atap tumpang atau atap bersusun. Jumlah atap tumpang itu selalu ganjil, tiga tingkat atau lima tingkat serupa dengan arsitektur Hindu. Contohnya, Masjid Demak dan Masjid Banten.

D. Konektivitas Antar-Ruang dan Waktu

1. Aspek Ruang

Menurut (Sumaatmadja, 1981), ruang adalah tempat di permukaan bumi, baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian. Ruang tidak hanya sebatas udara yang bersentuhan dengan permukaan bumi, tetapi juga lapisan atmosfer terbawah yang memengaruhi permukaan bumi. Dengan demikian, batas ruang dapat diartikan sebagai tempat dan unsur-unsur lainnya yang memengaruhi kehidupan di permukaan bumi.

Setiap ruang di permukaan bumi memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan lainnya. Perbedaan karakteristik ruang biasanya juga diikuti oleh perbedaan sumberdaya yang dihasilkannya. Karena itu, tidak ada satu ruang pun yang mampu memenuhi seluruh kebutuhannya sendiri. Setiap ruang atau tempat memerlukan sumber daya dari tempat atau ruang lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, terjadilah hubungan/konektivitas antara satu ruang dengan ruang lainnya. Manusia yang tinggal di suatu ruang saling mengenal, saling berkomunikasi, dan saling memerlukan dengan manusia yang tinggal di ruang lainnya. Perhatikanlah contoh berikut ini:

- a. Salah satu kebutuhan hidup yang mendasar pada saat ini adalah kebutuhan bahan bakar minyak. Agar kebutuhan tersebut terpenuhi, bahan bakar minyak didatangkan dari daerah penghasil minyak ke daerah lain yang tidak menghasilkannya, maka terjadilah konektivitas dan salingtergantungan antara daerah penghasil bahan bakar minyak dan daerah lain yang membutuhkannya.
- b. Penduduk kota menghasilkan berbagai produk industri, seperti pakaian, kendaraan, barang-barang elektronik, dll. Penduduk desa tidak menghasilkan produk-produk tersebut sehingga mereka pergi ke kota untuk memperoleh barang-barang tersebut. Sebaliknya, penduduk kota tidak menghasilkan bahan pangan sehingga mereka memperolehnya dari penduduk desa. Akibatnya, ada aliran barang dari kota ke desa dan aliran bahan makanan dari desa ke kota.
- c. Lapangan pekerjaan banyak tersedia di kota, sedangkan di desa hanya terbatas pada sektor pertanian. Akibatnya, banyak penduduk desa yang bepergian ke kota untuk bekerja atau mencari pekerjaan.

Konektivitas antar ruang mencakup seluruh aspek dan bidang kehidupan seperti ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan politik. Hal ini terjadi karena manusia selalu memerlukan manusia lainnya untuk memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya.

2. Aspek Waktu

Waktu dapat dipahami sebagai kesatuan waktu seperti, detik, menit, jam, hari, minggu, bulan, abad, dan seterusnya. Dalam sejarah, konsep waktu sangat penting untuk mengetahui berbagai peristiwa yang terjadi pada masa lalu dan perkembangannya hingga saat ini. Konsep waktu dalam sejarah mempunyai arti masa atau periode berlangsungnya perjalanan kisah kehidupan manusia. Waktu dapat dibagi menjadi tiga, yaitu waktu lampau,

waktu sekarang, dan waktu yang akan datang. Pengetahuan tentang berbagai peristiwa yang terjadi pada masa lampau membantu kita memahami perubahan dan perkembangan masyarakat baik dari aspek ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik hingga kita memperoleh pelajaran tentang sebab-akibat, baik-buruk, atau benar-salah yang dapat dijaikan sebagai pedoman hidup pada masa mendatang.

Peristiwa yang terjadi dalam suatu ruang seringkali tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa yang terjadi sebelumnya. Sebagai contoh, kemerdekaan yang kita nikmati saat ini merupakan hasil dari perjuangan para pahlawan kita dulu. Oleh karena itu, kita harus menghargai jasa para pahlawan yang telah mengorbankan jiwa dan raganya untuk kemerdekaan yang kita nikmati saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Kemendikbud. 2014. Ilmu *Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud.

Wayong, P, dkk. 1980. *Geografi dan Kependudukan*. Jakarta: Depdikbud.

Lampiran 2. Revisi Produk Berdasarkan Masukan Ahli

Masukan dari Ahli Materi.

Gambar 14. Materi Sebelum Revisi

No	Tgl & Bln	Kedudukan matahari
1.	21Mar - 21Jun	Belahan bumi utara
2.	20Jun - 23Sep	Belahan bumi utara
3.	23Sep - 22Des	Belahan bumi selatan
4.	22Des - 21Mar	Belahan bumi selatan

Gambar 15. Materi Setelah Revisi

No	Tgl & Bln	Kedudukan matahari
1.	21Mar - 21Jun	Belahan bumi utara
2.	21Jun - 23Sep	Belahan bumi utara
3.	23Sep - 22Des	Belahan bumi selatan
4.	22Des - 21Mar	Belahan bumi selatan

Gambar 16. Materi Sebelum Revisi

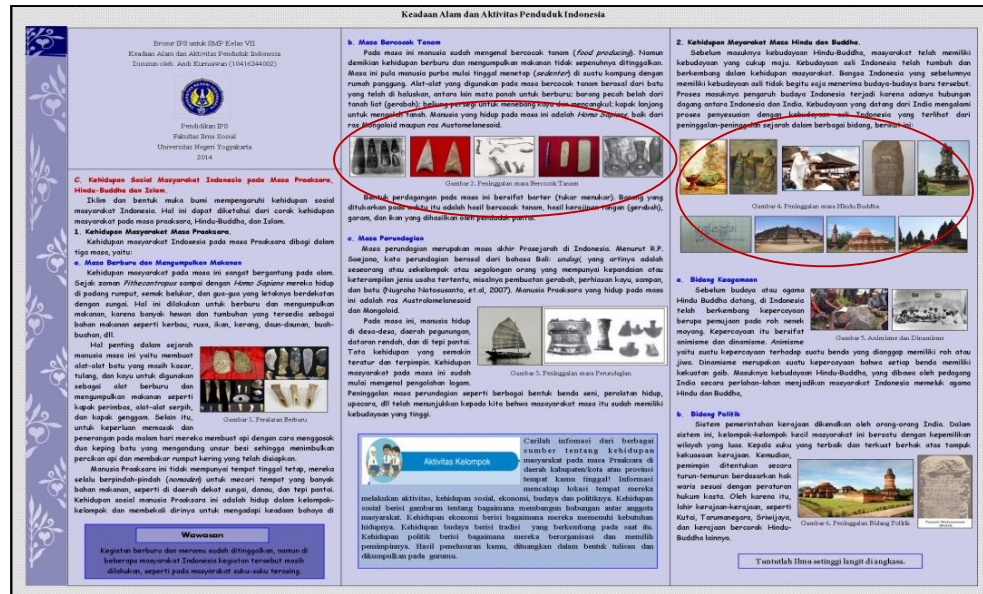
Bentuk Muka Bumi	Ketinggian (meter)	Pola pemukiman	Aktivitas Penduduk	Komoditas yg dihasilkan
Dataran rendah	0-200 m dpl.	Memusat didaerah yang ramai.	Pertanian, peternakan, industri, dan jasa.	Padi, jagung, sapi, kain, pakaian, dll
Bukit dan perbukitan	200-600 m dpl	Menyebar didaerah tertentu.	Pertanian, peternakan	Padi, palawija, umbi-umbian, daging dll
Dataran tinggi	700-800 m dpl	Menyebar mengikuti lereng dan mengelompok.	Pertanian, perkebunan, peternakan.	Sayuran, tomat, kentang, buah-buahan, susu, dll
Gunung dan pegunungan	Puncaknya lebih dari 600 m dpl	Menyebar mengikuti lereng dan mengelompok.	Pertanian, perkebunan	Teh, kina, karet, dll

Gambar 17. Materi Setelah Revisi

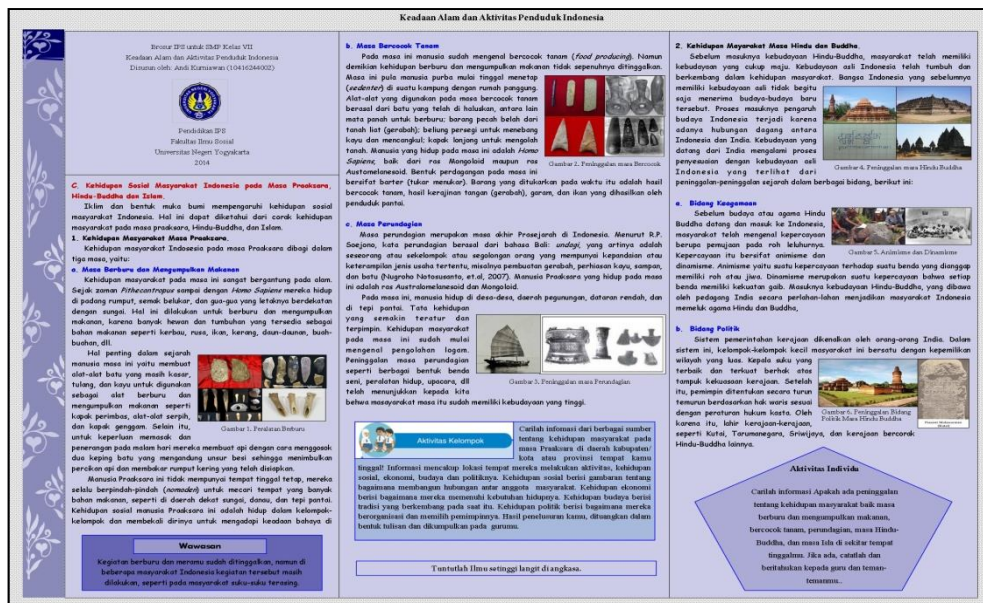
Bentuk Muka Bumi	Ketinggian (meter)	Pola pemukiman	Aktivitas Penduduk	Komoditas yg dihasilkan
Dataran rendah	Kurang dari 400 m dpl.	Konsentris atau memusat didaerah yang ramai.	Pertanian, perikanan, tambak, peternakan, industri, dan jasa.	Padi, jagung, bawang, bandeng, lele, kain, pakaian, dll
Bukit dan perbukitan	200-600 m dpl	Menyebar didaerah-daerah tertentu.	Pertanian, peternakan	Padi, palawija, umbi-umbian, daging dll
Dataran tinggi	Lebih dari 400 m dpl	Menyebar mengikuti lereng dan mengelompok pada daerah yang datar.	Pertanian, perkebunan, peternakan.	Sayuran, tomat, kentang, buah-buahan, susu, dll
Gunung dan pegunungan	Puncaknya lebih dari 600 m dpl	Menyebar mengikuti lereng dan mengelompok pada daerah yang datar.	Pertanian, perkebunan	Teh, kina, karet, dll

Masukan dari Ahli Media

Gambar 18. Tampilan Brosur Sebelum Revisi



Gambar 19. Tampilan Brosur Setelah Revisi



Gambar 20. Tampilan Brosur Sebelum Revisi

Kedudukan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia

a. Bidang Sosial
Masuknya kebudayaan Hindu menjadikan masyarakat Indonesia mengenal etara kasta, yaitu: kasta Brahmana (orang pendeta dan para sarjana), kasta Ksatria (para prajurit, pejabat dan bangsawan), kasta Waisya (pedagang, petani, pemilik tanah dan pengrajin), kasta Sudra (pekerja kasar). Namun, unsur budaya Indonesia lama masih tampak dominan dalam semua lapisan masyarakat. Sistem kasta yang berlaku di Indonesia berbeda dengan kasta yang ada di India, baik ciri-ciri maupun wujudnya.

b. Bidang Pendidikan
Adanya lembaga pendidikan semacam sarana merupakan salah satu bukti pengaruh kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia. Lembaga pendidikan tersebut mempelajari satu bidang saja, yaitu keagamaan. Sebagai contoh Kerajinan Sriwijaya yang terkenal hingga Asia Tenggara.

c. Bidang Sastra dan Bahasa
Pengaruh Hindu-Buddha pada bahasa adalah dengan dikenalnya bahasa Sanskerta dan huruf Pallava oleh masyarakat Indonesia. Pada masa kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia, seni sastra sangat berkembang terutama pada zaman kejayaan kerajaan Kediri.

d. Bidang Arsitektur
Punden berundak merupakan salah satu arsitektur Zaman Megalitikum. Arsitektur tersebut berpadu dengan budaya India yang menghasilkan pembangunan candi. Jika kita memperhatikan Candi Borobudur sebenarnya mengambil bentuk bangunan punden berundak agama Buddha Mahayana. Pada Candi Sukuh dan candi-candi di lereng Pegunungan Penanggungan, pengaruh unsur budaya India sudah tidak begitu kuat. Candi-candi tersebut hanyalah punden berundak. Begitu pula fungsi candi di Indonesia, candi bukan sekedar tempat untuk memuja dewa-dewa seperti di India, tetapi lebih sebagai tempat pertemuan rakyat dengan nenek moyangnya.

3. Kehidupan Masyarakat Masa Islam
Masuknya Islam berpengaruh besar pada masyarakat Indonesia. Kebudayaan Islam terus berkembang sampai sekarang. Pengaruh kebudayaan Islam dalam kehidupan masyarakat Indonesia antara lain pada bidang-bidang berikut:

a. Bidang Politik
Sebelum Islam masuk Indonesia, sudah berkembang pemerintahan yang bercorak Hindu-Buddha. Tetapi, setelah masuknya Islam, kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu-Buddha mengalami keruntuhan dan digantikan perannya oleh kerajaan-kerajaan yang bercorak Islam, seperti Samudra Pasai, Demak, Malaka, dan lainnya. Sistem pemerintahan yang bercorak Islam, rajanya bergelar sultan atau sultan seperti halnya para wali. Jika rajanya meninggal, tidak dimakamkan di candi tetapi dimakamkan secara Islam.

b. Bidang Sosial
Kebudayaan Islam tidak meniadakan etara kasta seperti kebudayaan Hindu. Pengaruh Islam yang berkembang pesat membuat mayoritas masyarakat Indonesia memeluk agama Islam. Hal ini menyebabkan etara kasta mulai pudar di masyarakat. Nama-nama Arab seperti Muhammad, Abdullah, Umar, Ali, Musa, Ibrahim, Hasan, Husain, dan lainnya mulai digunakan. Kosakata bahasa Arab juga banyak digunakan, contohnya rakat, berak (berakuh), rezeki (rizki), kitab, ibadah, sejarah (syajaratun), majelis (majlis), hikayat, makdiah, dan masih banyak lagi.

c. Bidang Pendidikan
Pendidikan Islam berkembang di pesantren-pesantren Islam. Sebelumnya, pesantren telah berkembang sebelum Islam masuk ke Indonesia. Pesantren saat itu menjadi tempat pendidikan dan pengajaran agama Hindu. Setelah Islam masuk, mata pelajaran dan proses pendidikan pesantren berubah menjadi pendidikan Islam. Pesantren adalah sebuah sarana tradisional pendidikan Islam. Siswa tinggal bersama antara belajar ilmu keagamaan di bawah bimbingan guru yang disebut kiai. Asrama siswa berada di dalam kompleks pesantren. Kiai juga tinggal di kompleks pesantren.

d. Bidang Sastra dan Bahasa
Persebaran bahasa Arab lebih cepat daripada persebaran bahasa Sanskerta karena dalam Islam tak ada pengkulturan. Semua orang dari raja hingga rakyat jelata dapat mempelajari bahasa Arab. Pada mulanya, memang hanya kaum bangsawan yang pandai menulis dan membaca huruf dan bahasa Arab. Namun selanjutnya, rakyat kecil pun mampu membaca huruf Arab.

e. Bidang Arsitektur dan Kesenian
Islam telah memperkenalkan tradisi baru dalam teknologi arsitektur seperti masjid dan istana. Ada perbedaan antara masjid-masjid yang dibangun pada awal masuknya Islam ke Indonesia dan masjid yang ada di Timur Tengah. Masjid di Indonesia tidak memiliki kubah di puncak bangunan. Kubah digantikan dengan atap tumpang atau atap bersusun. Jumlah atap tumpang itu selalu ganjil, tiga tingkat atau lima tingkat serupa dengan arsitektur Hindu. Contohnya, Masjid Demak dan Masjid Banten.

Islam juga memperkenalkan seni kaligrafi. Kaligrafi adalah seni menulis aksara indah yang merupakan kata atau kalimat. Kaligrafi ada yang berwujud gambar binatang atau manusia (hanya bentuk siluetnya).

Setelah kamu mempelajari kedudukan alam dan aktivitas penduduk Indonesia, bersama teman-temanmu, identifikasi dan terapkan pengetahuanmu tentang hasil-hasil kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa Praaksara, masa Hindu-Buddha, dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya dan politik dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari.

Aspek Kehidupan				
Aspek	Geografis	Ekonomi	Sosial Budaya	Politik
Masa Praaksara				
Masa Hindu-Buddha				
Masa Islam				

KESIMPULAN
Manusia yang hidup pada masa berburu dan mengumpulkan makanan, dari sejak Pithecanthropus sampai dengan manusia Wajik, mengalami kehidupan yang sangat bergantung pada kondisi alam. Pada masa bercocok tanam, manusia mulai hidup menetap di suatu perkampungan yang terdiri atas tempat tinggal sederhana yang didiami secara berkelompok oleh beberapa keluarga. Manusia Praaksara yang hidup pada masa perundagian adalah ras Australomelanesoid dan Mongoloid. Kehidupan masyarakat pada masa perundagian ditandai dengan ditemukannya peralatan logam. Sebelum masuknya kebudayaan Hindu dan Buddha, masyarakat Indonesia telah memiliki kebudayaan yang cukup maju. Sebelum kebudayaan Hindu-Buddha datang, di Indonesia telah berkembang kepercayaan yang berupa pemujaan terhadap roh nenek moyang. Masuknya kebudayaan Hindu-Buddha menjadikan masyarakat Indonesia mengenal etara kasta. Setelah masuknya Islam, kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu-Buddha mengalami keruntuhan dan digantikan perannya oleh kerajaan-kerajaan yang bercorak Islam seperti Samudra Pasai, Demak, Malaka, dll.

Nantikan diri untuk belajar sebagai bagian dari ibadah

Gambar 21. Tampilan Brosur Setelah Revisi

Kedudukan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia

a. Bidang Sosial
Masuknya Islam berpengaruh besar pada masyarakat Indonesia. Kebudayaan Islam terus berkembang sampai sekarang. Pengaruh kebudayaan Islam dalam kehidupan masyarakat Indonesia antara lain pada bidang-bidang berikut:

a. Bidang Politik
Sebelum Islam masuk Indonesia, sudah berkembang pemerintahan yang bercorak Hindu-Buddha. Tetapi, setelah masuknya Islam, kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu-Buddha mengalami keruntuhan dan digantikan perannya oleh kerajaan-kerajaan yang bercorak Islam, seperti Samudra Pasai, Demak, Malaka, dan lainnya. Sistem pemerintahan yang bercorak Islam, rajanya bergelar sultan atau sultan seperti halnya para wali. Jika rajanya meninggal, tidak dimakamkan di candi tetapi dimakamkan secara Islam.

b. Bidang Sosial
Kebudayaan Islam tidak meniadakan etara kasta seperti kebudayaan Hindu. Pengaruh Islam yang berkembang pesat membuat mayoritas masyarakat Indonesia memeluk agama Islam. Hal ini menyebabkan etara kasta mulai pudar di masyarakat. Nama-nama Arab seperti Muhammad, Abdullah, Umar, Ali, Musa, Ibrahim, Hasan, Husain, dan lainnya mulai digunakan. Kosakata bahasa Arab juga banyak digunakan, contohnya rakat, berak (berakuh), rezeki (rizki), kitab, ibadah, sejarah (syajaratun), majelis (majlis), hikayat, makdiah, dan masih banyak lagi.

c. Bidang Pendidikan
Pendidikan Islam berkembang di pesantren-pesantren Islam. Sebelumnya, pesantren telah berkembang sebelum Islam masuk ke Indonesia. Pesantren saat itu menjadi tempat pendidikan dan pengajaran agama Hindu. Setelah Islam masuk, mata pelajaran dan proses pendidikan pesantren berubah menjadi pendidikan Islam. Pesantren adalah sebuah sarana tradisional pendidikan Islam. Siswa tinggal bersama antara belajar ilmu keagamaan di bawah bimbingan guru yang disebut kiai. Asrama siswa berada di dalam kompleks pesantren. Kiai juga tinggal di kompleks pesantren.

d. Bidang Sastra dan Bahasa
Persebaran bahasa Arab lebih cepat daripada persebaran bahasa Sanskerta karena dalam Islam tak ada pengkulturan. Semua orang dari raja hingga rakyat jelata dapat mempelajari bahasa Arab. Pada mulanya, memang hanya kaum bangsawan yang pandai menulis dan membaca huruf dan bahasa Arab. Namun selanjutnya, rakyat kecil pun mampu membaca huruf Arab.

e. Bidang Arsitektur dan Kesenian
Islam telah memperkenalkan tradisi baru dalam teknologi arsitektur seperti masjid dan istana. Ada perbedaan antara masjid-masjid yang dibangun pada awal masuknya Islam ke Indonesia dan masjid yang ada di Timur Tengah. Masjid di Indonesia tidak memiliki kubah di puncak bangunan. Kubah digantikan dengan atap tumpang atau atap bersusun. Jumlah atap tumpang itu selalu ganjil, tiga tingkat atau lima tingkat serupa dengan arsitektur Hindu. Contohnya, Masjid Demak dan Masjid Banten.

Islam juga memperkenalkan seni kaligrafi. Kaligrafi adalah seni menulis aksara indah yang merupakan kata atau kalimat. Kaligrafi ada yang berwujud gambar binatang atau manusia (hanya bentuk siluetnya).

Setelah kamu mempelajari kedudukan alam dan aktivitas penduduk Indonesia, bersama teman-temanmu, identifikasi dan terapkan pengetahuanmu tentang hasil-hasil kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa Praaksara, masa Hindu-Buddha, dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya dan politik dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari.

Aspek Kehidupan				
Aspek	Geografis	Ekonomi	Sosial Budaya	Politik
Masa Praaksara				
Masa Hindu-Buddha				
Masa Islam				

KESIMPULAN
Manusia yang hidup pada masa berburu dan mengumpulkan makanan, dari sejak Pithecanthropus sampai dengan manusia Wajik, mengalami kehidupan yang sangat bergantung pada kondisi alam. Pada masa bercocok tanam, manusia mulai hidup menetap di suatu perkampungan yang terdiri atas tempat tinggal sederhana yang didiami secara berkelompok oleh beberapa keluarga. Manusia Praaksara yang hidup pada masa perundagian adalah ras Australomelanesoid dan Mongoloid. Kehidupan masyarakat pada masa perundagian ditandai dengan ditemukannya peralatan logam. Sebelum masuknya kebudayaan Hindu-Buddha, masyarakat Indonesia telah memiliki kebudayaan yang cukup maju. Saat itu di Indonesia telah berkembang kepercayaan yang berupa pemujaan terhadap roh nenek moyang. Masuknya kebudayaan Hindu-Buddha menjadikan masyarakat Indonesia mengenal etara kasta. Setelah masuknya Islam, kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu-Buddha mengalami keruntuhan dan digantikan perannya oleh kerajaan-kerajaan yang bercorak Islam seperti Samudra Pasai, Demak, Malaka, dll.

Nantikan diri untuk belajar sebagai bagian dari ibadah

Lampiran 3. Validasi Instrumen

Lembar Evaluasi untuk Ahli Materi

Materi : Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia
 Sasaran Program : Siswa SMP N 1 Lasem Kelas VII
 Judul Penelitian : Pengembangan Media Pembelajaran Brosur Pada
 Mata Pelajaran IPS Kelas VII dengan Materi Keadaan Alam
 dan Aktivitas Penduduk Indonesia
 Peneliti : Andi Kurniawan
 Evaluator :

Petunjuk :

Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat, kritik, saran, penilaian, komentar dan koreksi dari ahli materi. Hasil penilaian akan digunakan sebagai bahan revisi produk media pembelajaran berbentuk brosur yang akan dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran IPS SMP. Sehubungan dengan hal tersebut, kiranya ahli materi dapat memberikan penilaian terhadap produk media pembelajaran brosur ini, dengan memberikan respon pada setiap pertanyaan berikut dengan memberikan tanda (√) pada kolom di bawah angka 1, 2, 3, 4 atau 5. Kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

Skala Penilaian	Data Kualitatif
1	Sangat Kurang
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

Komentar atau saran dapat ditulis pada lembar evaluasi yang telah disediakan. Atas kesediaan dari ahli materi untuk mengisi lembar evaluasi ini, kami ucapkan terimakasih.

A. Kualitas Isi/Materi dan Kualitas Teknis

No.	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
1.	Kesesuaian materi dengan SK dan KD						
2.	Pemetaan materi berdasarkan KD						
3.	Sistematika materi sudah sesuai						
4.	Kebenaran konsep dalam materi						
5.	Materi yang disusun cukup jelas						
6.	Materi merangsang dan memotivasi siswa belajar serta berpikir kritis						
7.	Materi dapat digunakan siswa ^{untuk} dalam belajar secara mandiri, dan mudah dipahami						
8.	Keterbacaan teks pada media						
9.	Contoh yang disajikan sudah sesuai						
10.	Kemudahan dalam menggunakan media						
11.	Tampilan brosur (warna, huruf, dan gambar)						
12.	Ilustrasi dan keterangan gambar (caption) <i>baik</i>						

B. Aspek Kebenaran Isi Materi dan Pembelajaran/Instruksional

Petunjuk:

Apabila terdapat kesalahan pada aspek isi/materi maupun aspek pembelajaran, maka:

1. Apabila terdapat kesalahan materi mohon dituliskan di kolom 2.
2. Pada kolom 3 mohon dituliskan jenis kesalahan, misalnya kesalahan penulisan kalimat, kesalahan konsep, kesalahan pemberian contoh atau gambar.
3. Saran untuk perbaikan mohon dituliskan pada kolom 4.

Valisasi
Lembar Evaluasi untuk Ahli Media

Materi : Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia
 Sasaran Program : Siswa SMP N 1 Lasem Kelas VII
 Judul Penelitian : Pengembangan Media Pembelajaran Brosur Pada
 Mata Pelajaran IPS Kelas VII dengan Materi Keadaan Alam
 dan Aktivitas Penduduk Indonesia
 Peneliti : Andi Kurniawan
 Evaluator :

Petunjuk :

Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat, kritik, saran, penilaian, komentar dan koreksi dari ahli media. Hasil penilaian akan digunakan sebagai bahan revisi produk media pembelajaran berbentuk brosur yang akan dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran IPS SMP. Sehubungan dengan hal tersebut, kiranya ahli media dapat memberikan penilaian terhadap produk media pembelajaran brosur ini, dengan memberikan respon pada setiap pertanyaan berikut dengan memberikan tanda (√) pada kolom di bawah angka 1, 2, 3, 4 atau 5. Kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

Skala Penilaian	Data Kualitatif
1	Sangat Kurang
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

Komentar atau saran dapat ditulis pada lembar evaluasi yang telah disediakan. Atas kesediaan dari ahli media untuk mengisi lembar evaluasi ini, kami ucapkan terimakasih.

A. Aspek Penyajian, Bahasa, dan Kegrafikan

No.	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
1.	Desain media menarik						
2.	Tata letak (<i>lay out</i>)						
3.	Ketepatan pemilihan warna pada background						
4.	Sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar						
5.	Ketepatan penyampaian informasi						
6.	Penyajian kalimat (<i>tidak</i> mengandung ambiguitas)						
7.	Bahasa yang digunakan komunikatif						
8.	Menumbuhkan berfikir kritis, kreatif, dan inovatif						
9.	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf						
10.	Ilustrasi dan keterangan gambar (<i>caption</i>)						
11.	Kualitas gambar yang digunakan						
12.	Spasi antar baris susunan teks normal						

*Ditambah kan
Indikator*

B. Aspek Tampilan Penyajian, Bahasa, dan Kegrafikan

Petunjuk:

Apabila terdapat kesalahan pada aspek Aspek Penyajian, Bahasa, dan Kegrafikan, maka:

1. Apabila terdapat kesalahan, mohon dituliskan dikolom 2.
2. Pada kolom 3 mohon dituliskan jenis kesalahan, misalnya kesalahan penulisan kalimat, kesalahan konsep, kesalahan pemberian contoh atau gambar.
3. Saran untuk perbaikan mohon dituliskan pada kolom 4.

Lembar Evaluasi untuk Guru Mata Pelajaran IPS

Materi : Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia
 Sasaran Program : Siswa SMP N 1 Lasem Kelas VII
 Judul Penelitian : Pengembangan Media Pembelajaran Brosur Pada
 Mata Pelajaran IPS Kelas VII dengan Materi Keadaan Alam
 dan Aktivitas Penduduk Indonesia
 Peneliti : Andi Kurniawan
 Evaluator :

Petunjuk :

Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat, kritik, saran, penilaian, komentar dan koreksi dari guru mata pelajaran IPS. Hasil penilaian akan digunakan sebagai bahan revisi produk media pembelajaran berbentuk brosur yang akan dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran IPS SMP. Sehubungan dengan hal tersebut, kiranya bapak/ibu guru dapat memberikan penilaian terhadap produk media pembelajaran brosur ini, dengan memberikan respon pada setiap pertanyaan berikut dengan memberikan tanda (√) pada kolom di bawah angka 1, 2, 3, 4 atau 5. Kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

Skala Penilaian	Data Kualitatif
1	Sangat Kurang
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

Komentar atau saran dapat ditulis pada lembar evaluasi yang telah disediakan. Atas kesediaan dari bapak/ibu guru untuk mengisi lembar evaluasi ini, kami ucapkan terimakasih.

A. Aspek Isi/Materi, Penyajian, Bahasa, dan Kegrafikan

No.	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
1.	Kesesuaian materi dengan SK dan KD						
2.	Pemetaan materi berdasarkan KD						
3.	Sistematika materi sudah sesuai						
4.	Kebenaran konsep dalam materi						
5.	Materi yang disajikan menarik bagi siswa						
6.	Bahasa yang digunakan komunikatif						
7.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar						
8.	Bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan perkembangan siswa						
9.	Kejelasan bahasa dalam materi						
10.	Desain brosur						
11.	Tata letak (<i>layout</i>) tulisan pada brosur						
12.	Keserasian warna background dengan teks.						
13.	Pemilihan jenis huruf dan gambar						
14.	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf						

Penggunaan Komb huruf

B. Aspek Isi/Materi, Penyajian, Bahasa, dan Kegrafikan

Petunjuk:

C. Apabila terdapat kesalahan pada aspek Isi/Materi, Penyajian, Bahasa, dan Kegrafikan, maka:

1. Apabila terdapat kesalahan, mohon dituliskan di kolom 2.
2. Pada kolom 3 mohon dituliskan jenis kesalahan, misalnya kesalahan penulisan kalimat, kesalahan konsep, kesalahan pemberian contoh atau gambar.
3. Saran untuk perbaikan mohon dituliskan pada kolom 4.

Lembar Validasi untuk Ahli Materi

Materi : Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia
 Sasaran Program : Siswa Kelas VII SMP N 1 Lasem
 Judul Penelitian : Pengembangan Brosur Sebagai Sumber Belajar
 Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII dengan Materi
 Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia
 Peneliti : Andi Kurniawan
 Validator :

Petunjuk :

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat, kritik, saran, penilaian, komentar dan koreksi dari ahli materi. Hasil penilaian akan digunakan sebagai bahan revisi produk brosur sebagai sumber belajar, yang akan dijadikan sebagai salah satu sumber belajar IPS di SMP. Sehubungan dengan hal tersebut, kiranya ahli materi dapat memberikan penilaian terhadap produk sumber belajar ini, dengan memberikan respon pada setiap pertanyaan berikut dengan memberikan tanda (√) pada kolom di bawah angka 1, 2, 3, 4 atau 5. Kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

Skala Penilaian	Data Kualitatif
1	Sangat Kurang
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

Komentar atau saran dapat ditulis pada lembar validasi yang telah disediakan. Atas kesediaan dari ahli materi untuk mengisi lembar validasi ini, kami ucapkan terimakasih.

A. Kualitas Isi/Materi dan Kualitas Teknis

No.	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
1.	Kesesuaian materi dengan KI dan KD.						
2.	Pemetaan materi berdasarkan KD.						
3.	Sistematika materi sudah sesuai.						
4.	Ketepatan penyampaian informasi.						
5.	Kebenaran konsep dalam materi.						
6.	Keluasan isi materi.						
7.	Materi memotivasi siswa untuk belajar.						
8.	Materi merangsang siswa untuk berpikir kritis.						
9.	Materi yang disajikan menarik bagi siswa						
10.	Materi dapat digunakan siswa dalam belajar secara mandiri.						
11.	Materi sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa.						
12.	Kesesuaian soal dengan materi.						
13.	Kejelasan dan kebenaran soal.						
14.	Judul brosur sesuai dengan materi.						
15.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami siswa.						
16.	Bahasa sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.						
17.	Kejelasan bahasa dalam materi.						
18.	Keruntunan dan keterpaduan materi antar paragraf.						
19.	Contoh yang disajikan sudah sesuai.						
20.	Penggunaan gambar sesuai dengan materi						
21.	Keterangan gambar sudah tepat.						
22.	Kemudahan dalam menggunakan media.						

Lembar Validasi untuk Ahli Media

Materi : Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia
 Sasaran Program : Siswa Kelas VII SMP N 1 Lasem
 Judul Penelitian : Pengembangan Brosur Sebagai Sumber Belajar
 Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII dengan Materi
 Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia
 Peneliti : Andi Kurniawan
 Validator :

Petunjuk :

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat, kritik, saran, penilaian, komentar dan koreksi dari ahli media. Hasil penilaian akan digunakan sebagai bahan revisi produk brosur sebagai sumber belajar, yang akan dijadikan sebagai salah satu sumber belajar IPS di SMP. Sehubungan dengan hal tersebut, kiranya ahli media dapat memberikan penilaian terhadap produk sumber belajar ini, dengan memberikan respon pada setiap pertanyaan berikut dengan memberikan tanda (√) pada kolom di bawah angka 1, 2, 3, 4 atau 5. Kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

Skala Penilaian	Data Kualitatif
1	Sangat Kurang
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

Komentar atau saran dapat ditulis pada lembar validasi yang telah disediakan. Atas kesediaan dari ahli media untuk mengisi lembar validasi ini, kami ucapkan terimakasih.

A. Aspek Penyajian, Bahasa, dan Kegrafikan

No	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
1.	Desain media menarik.						
2.	Tata letak (<i>lay out</i>).						
3.	Ketepatan pemilihan warna pada <i>background</i> .						
4.	Keserasian warna <i>background</i> dengan teks.						
5.	Ketepatan pemilihan ukuran huruf.						
6.	Pemilihan warna dan jenis huruf.						
7.	Spasi antar baris susunan teks normal.						
8.	Kemudahan dalam menggunakan media.						
9.	Ketepatan penyampaian informasi.						
10.	Kelengkapan informasi yang disajikan.						
11.	Urutan informasi yang disajikan.						
12.	Penyajian kalimat (tidak mengandung ambiguitas).						
13.	Bahasa yang digunakan komunikatif.						
14.	Sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.						
15.	Menumbuhkan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.						
16.	Pemberian motivasi untuk belajar.						
17.	Kualitas gambar yang digunakan.						
18.	Ilustrasi gambar yang dipilih sesuai.						
19.	Keterangan gambar sudah sesuai.						
20.	Ilustrasi gambar yang digunakan tidak membosankan.						

Lembar Validasi untuk Guru Mata Pelajaran IPS

Materi : Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia
 Sasaran Program : Siswa Kelas VII SMP N 1 Lasem
 Judul Penelitian : Pengembangan Brosur Sebagai Sumber Belajar
 Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII dengan Materi
 Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia
 Peneliti : Andi Kurniawan
 Evaluator :

Petunjuk :

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat, kritik, saran, penilaian, komentar dan koreksi dari guru mata pelajaran IPS. Hasil penilaian akan digunakan sebagai bahan revisi produk brosur sebagai sumber belajar, yang akan dijadikan sebagai salah satu sumber belajar IPS di SMP. Sehubungan dengan hal tersebut, kiranya bapak/ibu guru dapat memberikan penilaian terhadap produk sumber belajar ini, dengan memberikan respon pada setiap pertanyaan berikut dengan memberikan tanda (√) pada kolom di bawah angka 1, 2, 3, 4 atau 5. Kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

Skala Penilaian	Data Kualitatif
1	Sangat Kurang
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

Komentar atau saran dapat ditulis pada lembar validasi yang telah disediakan. Atas kesediaan dari bapak/ibu guru untuk mengisi lembar validasi ini, kami ucapkan terimakasih.

A. Aspek Isi/Materi, Penyajian, Bahasa, dan Kegrafikan

No.	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
1.	Kesesuaian materi dengan KI dan KD.						
2.	Pemetaan materi berdasarkan KD.						
3.	Kebenaran konsep dalam materi.						
4.	Keluasan materi yang disajikan.						
5.	Kecukupan isi/materi untuk mencapai tujuan						
6.	Materi yang disajikan menarik bagi siswa.						
7.	Materi yang disajikan mudah dipahami siswa.						
8.	Ketepatan contoh-contoh untuk memperjelas isi/materi.						
9.	Kecukupan contoh-contoh yang diberikan.						
10.	Pemberian evaluasi atau soal sesuai materi.						
11.	Kejelasan dan kebenaran soal.						
12.	Kejelasan dalam penyampaian informasi.						
13.	Bahasa yang digunakan komunikatif.						
14.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan siswa.						
15.	Bahasa yang digunakan sesuai kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.						
16.	Keruntutan kalimat antar paragraf.						
17.	Memberikan motivasi siswa untuk belajar mandiri.						
18.	Merangsang siswa untuk berpikir kritis.						
19.	Judul brosur sudah sesuai materi.						
20.	Desain brosur menarik.						
21.	Urutan informasi yang disajikan.						
22.	Kemudahan dalam menggunakan media						

23.	Tata letak (<i>layout</i>).						
24.	Ketepatan pemilihan warna pada <i>background</i> .						
25.	Keserasian warna <i>background</i> dengan teks.						
26.	Ketepatan pemilihan ukuran huruf.						
27.	Pemilihan warna dan jenis huruf.						
28.	Spasi antar baris susunan teks normal.						
29.	Kualitas gambar yang digunakan.						
30.	Ilustrasi gambar yang dipilih sesuai.						
31.	Keterangan gambar sudah sesuai.						
32.	Ilustrasi gambar yang digunakan tidak membosankan.						

Lembar Tanggapan untuk Siswa

Judul Program : Pengembangan Brosur Sebagai Sumber Belajar
 Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII dengan Materi
 Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia

Materi : Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia

Sasaran Program : Siswa Kelas VII SMP N 1 Lasem

Nama Siswa :

Petunjuk pengisian:

1. Lembar tanggapan ini diisi oleh siswa.
2. Lembar ini dimaksudkan untuk pengumpulan data mengenai daya tarik media, kemudahan, dan kejelasan dalam menyampaikan materi, serta mengungkapkan komentar/saran dari siswa jika ada, pada lembar yang telah disediakan.
3. Jawaban diberikan dengan memberikan tanda (√) pada kolom di bawah dengan kriteria sebagai berikut:

SB	Sangat Baik
B	Baik
C	Cukup
K	Kurang
SB	Sangat Kurang

Instrumen pengumpulan Data

No.	Indikator	SB	B	C	K	SK
1.	Materi yang disajikan mudah dipahami.					
2.	Materi yang disajikan menarik.					
3.	Contoh yang diberikan sesuai materi.					
4.	Soal yang diberikan sesuai dengan materi.					
5.	Tampilan brosur menarik.					
6.	Media yang disajikan mudah digunakan.					
7.	Pemberian motivasi untuk belajar.					
8.	Judul brosur sesuai dengan materi.					
9.	Sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik.					
10.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami					
11.	Tata letak (<i>layout</i>) baik.					

12.	Jenis huruf yang digunakan mudah dibaca.						
13.	Gambar yang digunakan menarik.						
14.	Gambar yang digunakan sudah sesuai materi.						
15.	Warna <i>background</i> dengan teks serasi.						

No.	Bagian Yang Salah	Saran Perbaikan

Kesimpulan :

Instrumen ini dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai arahan

(mohon melingkari salah satu nomer sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, 11 April 2014

Validator Instrumen



Sudrajat M.Pd

NIP. 19730524 200604 1 002

Lampiran 3. Pernyataan *Judgement***Pernyataan *Judgement***

Setelah membaca instrumen dari penelitian yang berjudul “Pengembangan Brosur Sebagai Sumber Belajar pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII dengan Materi Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia” yang disusun oleh:

Nama : Andi Kurniawan

NIM : 10416244002

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)

Dengan ini saya:

Nama : Sudrajat, M.Pd

NIP : 19730524 200604 1 002

Jabatan : Dosen FIS UNY

Menyatakan bahwa butir-butir pernyataan pada lembar angket sudah sesuai dengan kisi-kisi.

Yogyakarta, 11 April 2014

Validator



Sudrajat, M.Pd

NIP. 19730524 200604 1 002

Lampiran 5. Lembar Validasi untuk Ahli Materi

Lembar Validasi untuk Ahli Materi

Materi : Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia
 Sasaran Program : Siswa Kelas VII SMP N 1 Lasem
 Judul Penelitian : Pengembangan Brosur Sebagai Sumber Belajar
 Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII dengan Materi
 Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia
 Peneliti : Andi Kurniawan
 Validator : Sugiharyanto, M. Si

Petunjuk :

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat, kritik, saran, penilaian, komentar dan koreksi dari ahli materi. Hasil penilaian akan digunakan sebagai bahan revisi produk brosur sebagai sumber belajar, yang akan dijadikan sebagai salah satu sumber belajar IPS di SMP. Sehubungan dengan hal tersebut, kiranya ahli materi dapat memberikan penilaian terhadap produk sumber belajar ini, dengan memberikan respon pada setiap pertanyaan berikut dengan memberikan tanda (√) pada kolom di bawah angka 1, 2, 3, 4 atau 5. Kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

Skala Penilaian	Data Kualitatif
1	Sangat Kurang
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

Komentar atau saran dapat ditulis pada lembar validasi yang telah disediakan. Atas kesediaan dari ahli materi untuk mengisi lembar validasi ini, kami ucapkan terimakasih.

A. Kualitas Isi/Materi dan Kualitas Teknis

No.	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
1.	Kesesuaian materi dengan KI dan KD.					✓	
2.	Pemetaan materi berdasarkan KD.					✓	
3.	Sistematika materi sudah sesuai.				✓		
4.	Ketepatan penyampaian informasi.				✓		
5.	Kebenaran konsep dalam materi.				✓		
6.	Keluasan isi materi.				✓		
7.	Materi memotivasi siswa untuk belajar.				✓		
8.	Materi merangsang siswa untuk berpikir kritis.				✓		
9.	Materi yang disajikan menarik bagi siswa				✓		
10.	Materi dapat digunakan siswa dalam belajar secara mandiri.				✓		
11.	Materi sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa.				✓		
12.	Kesesuaian soal dengan materi.				✓		
13.	Kejelasan dan kebenaran soal.				✓		
14.	Judul brosur sesuai dengan materi.				✓		
15.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami siswa.				✓		
16.	Bahasa sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.				✓		
17.	Kejelasan bahasa dalam materi.				✓		
18.	Keruntunan dan keterpaduan materi antar paragraf.				✓		
19.	Contoh yang disajikan sudah sesuai.				✓		
20.	Penggunaan gambar sesuai dengan materi				✓		
21.	Keterangan gambar sudah tepat.					✓	
22.	Kemudahan dalam menggunakan media.				✓		

B. Aspek Kebenaran Isi Materi dan Pembelajaran/Instruksional

Petunjuk:

Apabila terdapat kesalahan pada aspek isi/materi maupun aspek pembelajaran, maka:

1. Apabila terdapat kesalahan materi mohon dituliskan di kolom 2.
2. Pada kolom 3 mohon dituliskan jenis kesalahan, misalnya kesalahan penulisan kalimat, kesalahan konsep, kesalahan pemberian contoh atau gambar.
3. Saran untuk perbaikan mohon dituliskan pada kolom 4.

1	2	3	4
No.	Bagian Yang Salah	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan
	Kelembutan rangga & otot mulut kelembutan kelembutan	salah aspek salah aspek	Dikoreksi dikoreksi

C. Komentar Atau Saran Secara Umum

Saya sangat setuju baik hanya pada materi & otot mulut dan kelembutan
kelembutan & otot mulut & otot mulut

D. Kesimpulan :

Produk media ini dinyatakan:

1. Layak diproduksi tanpa revisi
- ② Layak untuk diproduksi dengan revisi sesuai arahan

(mohon melingkari salah satu nomer sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, 9-5-2014

Ahli materi

41
Sugitanyanto

Lembar Validasi untuk Ahli Media

Materi : Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia
 Sasaran Program : Siswa Kelas VII SMP N 1 Lasem
 Judul Penelitian : Pengembangan Brosur Sebagai Sumber Belajar
 Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII dengan Materi
 Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia
 Peneliti : Andi Kurniawan
 Validator : Sudrajat, M. Pd

Petunjuk :

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat, kritik, saran, penilaian, komentar dan koreksi dari ahli media. Hasil penilaian akan digunakan sebagai bahan revisi produk brosur sebagai sumber belajar, yang akan dijadikan sebagai salah satu sumber belajar IPS di SMP. Sehubungan dengan hal tersebut, kiranya ahli media dapat memberikan penilaian terhadap produk sumber belajar ini, dengan memberikan respon pada setiap pertanyaan berikut dengan memberikan tanda (√) pada kolom di bawah angka 1, 2, 3, 4 atau 5. Kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

Skala Penilaian	Data Kualitatif
1	Sangat Kurang
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

Komentar atau saran dapat ditulis pada lembar validasi yang telah disediakan. Atas kesediaan dari ahli media untuk mengisi lembar validasi ini, kami ucapkan terimakasih.

A. Aspek Penyajian, Bahasa, dan Kegrafikan

No	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
1.	Desain media menarik.				✓		
2.	Tata letak (<i>lay out</i>).				✓		
3.	Ketepatan pemilihan warna pada <i>background</i> .			✓			
4.	Keserasian warna <i>background</i> dengan teks				✓		
5.	Ketepatan pemilihan ukuran huruf.			✓			
6.	Pemilihan warna dan jenis huruf.			✓			
7.	Spasi antar baris susunan teks normal.			✓			
8.	Kemudahan dalam menggunakan media.					✓	
9.	Ketepatan penyampaian informasi.				✓		
10.	Kelengkapan informasi yang disajikan.				✓		
11.	Urutan informasi yang disajikan.				✓		
12.	Penyajian kalimat (tidak mengandung ambiguitas).				✓		
13.	Bahasa yang digunakan komunikatif.				✓		
14.	Sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.				✓		
15.	Menumbuhkan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.			✓			
16.	Pemberian motivasi untuk belajar.			✓			
17.	Kualitas gambar yang digunakan.				✓		
18.	Ilustrasi gambar yang dipilih sesuai.				✓		
19.	Keterangan gambar sudah sesuai.				✓		
20.	Ilustrasi gambar yang digunakan tidak membosankan.				✓		

B. Aspek Tampilan Penyajian, Bahasa, dan Kegrafikan

Petunjuk:

Apabila terdapat kesalahan pada aspek Aspek Penyajian, Bahasa, dan Kegrafikan, maka:

1. Apabila terdapat kesalahan, mohon dituliskan dikolom 2.
2. Pada kolom 3 mohon dituliskan jenis kesalahan, misalnya kesalahan penulisan kalimat, kesalahan konsep, kesalahan pemberian contoh atau gambar.
3. Saran untuk perbaikan mohon dituliskan pada kolom 4.

1	2	3	4
No.	Bagian Yang Salah	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan
4.	Perkembangan kearah gerak manusia	Salah konsep	Perhatikan arah gerak manusia

C. Komentar atau saran secara umum

- Tambahkan aktivitas siswa!

D. Kesimpulan :

Produk media ini dinyatakan:

1. Layak diproduksi tanpa revisi
2. Layak untuk diproduksi dengan revisi sesuai arahan

(mohon melingkari salah satu nomer sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, 8 Mei 2014

Ahli media

Suherat, M. Pd.
Np. 147524 2006071002

Lembar Validasi untuk Ahli Media

Materi : Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia
 Sasaran Program : Siswa Kelas VII SMP N 1 Lasem
 Judul Penelitian : Pengembangan Brosur Sebagai Sumber Belajar
 Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII dengan Materi
 Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia
 Peneliti : Andi Kurniawan
 Validator : Sudrajat, M. Pd.

Petunjuk :

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat, kritik, saran, penilaian, komentar dan koreksi dari ahli media. Hasil penilaian akan digunakan sebagai bahan revisi produk brosur sebagai sumber belajar, yang akan dijadikan sebagai salah satu sumber belajar IPS di SMP. Sehubungan dengan hal tersebut, kiranya ahli media dapat memberikan penilaian terhadap produk sumber belajar ini, dengan memberikan respon pada setiap pertanyaan berikut dengan memberikan tanda (√) pada kolom di bawah angka 1, 2, 3, 4 atau 5. Kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

Skala Penilaian	Data Kualitatif
1	Sangat Kurang
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

Komentar atau saran dapat ditulis pada lembar validasi yang telah disediakan. Atas kesediaan dari ahli media untuk mengisi lembar validasi ini, kami ucapkan terimakasih.

A. Aspek Penyajian, Bahasa, dan Kegrafikan

No	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
1.	Desain media menarik.					✓	
2.	Tata letak (<i>lay out</i>).					✓	
3.	Ketepatan pemilihan warna pada <i>background</i> .				✓		
4.	Keserasian warna <i>background</i> dengan teks.					✓	
5.	Ketepatan pemilihan ukuran huruf.					✓	
6.	Pemilihan warna dan jenis huruf.					✓	
7.	Spasi antar baris susunan teks normal.					✓	
8.	Kemudahan dalam menggunakan media.				✓		
9.	Ketepatan penyampaian informasi.					✓	
10.	Kelengkapan informasi yang disajikan.					✓	
11.	Urutan informasi yang disajikan.					✓	
12.	Penyajian kalimat (tidak mengandung ambiguitas).				✓		
13.	Bahasa yang digunakan komunikatif.				✓		
14.	Sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.				✓		
15.	Menumbuhkan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.					✓	
16.	Pemberian motivasi untuk belajar.				✓		
17.	Kualitas gambar yang digunakan.				✓		
18.	Ilustrasi gambar yang dipilih sesuai.					✓	
19.	Keterangan gambar sudah sesuai.					✓	
20.	Ilustrasi gambar yang digunakan tidak membosankan.					✓	

B. Aspek Tampilan Penyajian, Bahasa, dan Kegrafikan

Petunjuk:

Apabila terdapat kesalahan pada aspek Aspek Penyajian, Bahasa, dan Kegrafikan, maka:

1. Apabila terdapat kesalahan, mohon dituliskan dikolom 2.
2. Pada kolom 3 mohon dituliskan jenis kesalahan, misalnya kesalahan penulisan kalimat, kesalahan konsep, kesalahan pemberian contoh atau gambar.
3. Saran untuk perbaikan mohon dituliskan pada kolom 4.

1	2	3	4
No.	Bagian Yang Salah	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan

C. Komentar atau saran secara umum

.....

D. Kesimpulan :

Produk media ini dinyatakan:

- ① Layak diproduksi tanpa revisi
2. Layak untuk diproduksi dengan revisi sesuai arahan

(mohon melingkari salah satu nomer sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, 14 Mei 2014

Ahli media

.....
 Suherman, M.Pd.
 NIP. 19730529 200604 1 002

Lembar Validasi untuk Guru Mata Pelajaran IPS

Materi : Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia
 Sasaran Program : Siswa Kelas VII SMP N 1 Lasem
 Judul Penelitian : Pengembangan Brosur Sebagai Sumber Belajar
 Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII dengan Materi
 Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia
 Peneliti : Andi Kurniawan
 Evaluator : *Sti Wuryani, S-Pd.*

Petunjuk :

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat, kritik, saran, penilaian, komentar dan koreksi dari guru mata pelajaran IPS. Hasil penilaian akan digunakan sebagai bahan revisi produk brosur sebagai sumber belajar, yang akan dijadikan sebagai salah satu sumber belajar IPS di SMP. Sehubungan dengan hal tersebut, kiranya bapak/ibu guru dapat memberikan penilaian terhadap produk sumber belajar ini, dengan memberikan respon pada setiap pertanyaan berikut dengan memberikan tanda (√) pada kolom di bawah angka 1, 2, 3, 4 atau 5. Kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

Skala Penilaian	Data Kualitatif
1	Sangat Kurang
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

Komentar atau saran dapat ditulis pada lembar validasi yang telah disediakan. Atas kesediaan dari bapak/ibu guru untuk mengisi lembar validasi ini, kami ucapkan terimakasih.

A. Aspek Isi/Materi, Penyajian, Bahasa, dan Kegrafikan

No.	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
1.	Kesesuaian materi dengan KI dan KD.				✓		
2.	Pemetaan materi berdasarkan KD.				✓		
3.	Kebenaran konsep dalam materi.					✓	
4.	Keluasan materi yang disajikan.				✓		
5.	Kecukupan isi/materi untuk mencapai tujuan				✓		
6.	Materi yang disajikan menarik bagi siswa.					✓	
7.	Materi yang disajikan mudah dipahami siswa.					✓	
8.	Ketepatan contoh-contoh untuk memperjelas isi/materi.				✓		
9.	Kecukupan contoh-contoh yang diberikan.			✓			
10.	Pemberian evaluasi atau soal sesuai materi.				✓		
11.	Kejelasan dan kebenaran soal.					✓	
12.	Kejelasan dalam penyampaian informasi.					✓	
13.	Bahasa yang digunakan komunikatif.					✓	
14.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan siswa.					✓	
15.	Bahasa yang digunakan sesuai kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.					✓	
16.	Keruntutan kalimat antar paragraf.				✓		
17.	Memberikan motivasi siswa untuk belajar mandiri.				✓		
18.	Merangsang siswa untuk berpikir kritis.					✓	
19.	Judul brosur sudah sesuai materi.					✓	
20.	Desain brosur menarik.					✓	
21.	Urutan informasi yang disajikan.					✓	
22.	Kemudahan dalam menggunakan media				✓		

23.	Tata letak (<i>layout</i>).				✓		
24.	Ketepatan pemilihan warna pada <i>background</i> .				✓		
25.	Keserasian warna <i>background</i> dengan teks.					✓	
26.	Ketepatan pemilihan ukuran huruf.				✓		
27.	Pemilihan warna dan jenis huruf.					✓	
28.	Spasi antar baris susunan teks normal.					✓	
29.	Kualitas gambar yang digunakan.					✓	
30.	Ilustrasi gambar yang dipilih sesuai.					✓	
31.	Keterangan gambar sudah sesuai.					✓	
32.	Ilustrasi gambar yang digunakan tidak membosankan.				✓		

B. Aspek Isi/Materi, Penyajian, Bahasa, dan Kegrafikan

Petunjuk:

C. Apabila terdapat kesalahan pada aspek Isi/Materi, Penyajian, Bahasa, dan Kegrafikan, maka:

1. Apabila terdapat kesalahan, mohon dituliskan di kolom 2.
2. Pada kolom 3 mohon dituliskan jenis kesalahan, misalnya kesalahan penulisan kalimat, kesalahan konsep, kesalahan pemberian contoh atau gambar.
3. Saran untuk perbaikan mohon dituliskan pada kolom 4.

1	2	3	4
No.	Bagian Yang Salah	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan

B. Komentar atau saran secara umum

Secara umum penampilan brosur sudah menarik, isi/materi cukup jelas, bahasanya mudah di pahami siswa. Model pembelajaran brosur ini cukup efektif apalagi kalau diterapkan pada sekolah yg sarana IT nya belum lengkap.

C. Kesimpulan :

Produk media ini dinyatakan:

1. Layak diproduksi tanpa revisi
2. Layak untuk diproduksi dengan revisi sesuai arahan

(mohon melingkari salah satu nomer sesuai dengan kesimpulan anda)

Lasem, 16 MEI 2014

Guru IPS

SRI WURYANI S.Pd.
NIP. 1972 1115 199802 2 003

Lembar Tanggapan untuk Siswa

Judul Program : Pengembangan Brosur Sebagai Sumber Belajar
 Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII dengan Materi
 Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia

Materi : Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia

Sasaran Program : Siswa Kelas VII SMP N 1 Lasem

Nama Siswa : Mahardika Tuscha P.

Petunjuk pengisian:

1. Lembar tanggapan ini diisi oleh siswa.
2. Lembar ini dimaksudkan untuk pengumpulan data mengenai daya tarik media, kemudahan, dan kejelasan dalam menyampaikan materi, serta mengungkapkan komentar/saran dari siswa jika ada, pada lembar yang telah disediakan.
3. Jawaban diberikan dengan memberikan tanda (✓) pada kolom di bawah dengan kriteria sebagai berikut:

SB	Sangat Baik
B	Baik
C	Cukup
K	Kurang
SK	Sangat Kurang

Instrumen pengumpulan Data

No.	Indikator	SB	B	C	K	SK
1.	Materi yang disajikan mudah dipahami.		✓			
2.	Materi yang disajikan menarik.		✓			
3.	Contoh yang diberikan sesuai materi.		✓			
4.	Soal yang diberikan sesuai dengan materi.		✓			
5.	Tampilan brosur menarik.			✓		
6.	Media yang disajikan mudah digunakan.		✓			
7.	Pemberian motivasi untuk belajar.			✓		
8.	Judul brosur sesuai dengan materi.		✓			
9.	Sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik.			✓		
10.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami		✓			
11.	Tata letak (<i>layout</i>) baik.		✓			

12.	Jenis huruf yang digunakan mudah dibaca.		✓			
13.	Gambar yang digunakan menarik.			✓		
14.	Gambar yang digunakan sudah sesuai materi.		✓			
15.	Warna <i>background</i> dengan teks serasi.		✓			

44 12

Komentar atau saran secara umum

Brosurnya sudah menarik tapi gambarnya kurang banyak

Lasem, 21 Mei 2014

Siswa

Mahardika T.P

66

Lembar Tanggapan untuk Siswa

Judul Program : Pengembangan Brosur Sebagai Sumber Belajar
 Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII dengan Materi
 Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia

Materi : Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia

Sasaran Program : Siswa Kelas VII SMP N 1 Lasem

Nama Siswa : Giti Nur Hafisah

Petunjuk pengisian:

1. Lembar tanggapan ini diisi oleh siswa.
2. Lembar ini dimaksudkan untuk pengumpulan data mengenai daya tarik media, kemudahan, dan kejelasan dalam menyampaikan materi, serta mengungkapkan komentar/saran dari siswa jika ada, pada lembar yang telah disediakan.
3. Jawaban diberikan dengan memberikan tanda (✓) pada kolom di bawah dengan kriteria sebagai berikut:

SB	Sangat Baik
B	Baik
C	Cukup
K	Kurang
SK	Sangat Kurang

Instrumen pengumpulan Data

No.	Indikator	SB	B	C	K	SK
1.	Materi yang disajikan mudah dipahami.		✓			
2.	Materi yang disajikan menarik.	✓				
3.	Contoh yang diberikan sesuai materi.	✓				
4.	Soal yang diberikan sesuai dengan materi.	✓				
5.	Tampilan brosur menarik.		✓			
6.	Media yang disajikan mudah digunakan.			✓		
7.	Pemberian motivasi untuk belajar.			✓		
8.	Judul brosur sesuai dengan materi.	✓				
9.	Sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik.		✓			
10.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami		✓			
11.	Tata letak (<i>layout</i>) baik.	✓				

12.	Jenis huruf yang digunakan mudah dibaca.	✓				
13.	Gambar yang digunakan menarik.	✓				
14.	Gambar yang digunakan sudah sesuai materi.		✓			
15.	Warna <i>background</i> dengan teks serasi.	✓				

40 20 6

Komentar atau saran secara umum

- Sedemikian tapi menarik
 - warna sesuai dengan teks
 - Gambar didalam teks menarik
 - cukup menarik untuk digunakan

Lasem, 21 Mei 2014

Siswa



Giti Nur Hasyah

72

Lembar Tanggapan untuk Siswa

Judul Program : Pengembangan Brosur Sebagai Sumber Belajar
 Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII dengan Materi
 Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia

Materi : Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia

Sasaran Program : Siswa Kelas VII SMP N 1 Lasem

Nama Siswa : *Amaranggana Mayang Muninggat*

Petunjuk pengisian:

1. Lembar tanggapan ini diisi oleh siswa.
2. Lembar ini dimaksudkan untuk pengumpulan data mengenai daya tarik media, kemudahan, dan kejelasan dalam menyampaikan materi, serta mengungkapkan komentar/saran dari siswa jika ada, pada lembar yang telah disediakan.
3. Jawaban diberikan dengan memberikan tanda (✓) pada kolom di bawah dengan kriteria sebagai berikut:

SB	Sangat Baik
B	Baik
C	Cukup
K	Kurang
SK	Sangat Kurang

Instrumen pengumpulan Data

No.	Indikator	SB	B	C	K	SK
1.	Materi yang disajikan mudah dipahami.	✓				
2.	Materi yang disajikan menarik.	✓				
3.	Contoh yang diberikan sesuai materi.	✓				
4.	Soal yang diberikan sesuai dengan materi.	✓				
5.	Tampilan brosur menarik.	✓				
6.	Media yang disajikan mudah digunakan.		✓			
7.	Pemberian motivasi untuk belajar.	✓				
8.	Judul brosur sesuai dengan materi.	✓				
9.	Sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik.	✓				
10.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	✓				
11.	Tata letak (<i>layout</i>) baik.		✓			

12.	Jenis huruf yang digunakan mudah dibaca.	✓				
13.	Gambar yang digunakan menarik.	✓				
14.	Gambar yang digunakan sudah sesuai materi.	✓				
15.	Warna <i>background</i> dengan teks serasi.		✓			

60 12

Komentar atau saran secara umum

Sudah baik, tapi warnanya kurang cerah, gambarnya kurang banyak, tapi gambarnya sangat baik, Materinya kurang banyak.

Lasem, 21 Mei 2014

Siswa

Anoraggana Mayang M.

Konversi Skor Validasi oleh Ahli Materi

- a) Jumlah Sub Indikator : 22
 Skor Tertinggi : 5
 Skor Terendah : 1
- b) Skor Maksimal Ideal = Jumlah Sub Indikator x Skor Tertinggi
 = 22×5
 = 110
- c) Skor Minimal Ideal = Jumlah Sub Indikator x Skor Terendah
 = 20×1
 = 20
- d) Rerata Skor Ideal (\bar{X}_i) = $1/2$ (Skor Maksimal Ideal + Skor Minimal Ideal)
 = $1/2$ (110 + 20)
 = 65
- e) Simpangan Baku Ideal (sb_i) = $1/6$ (Maksimal Ideal - Skor Minimal Ideal)
 = $1/6$ (110 – 20)
 = 15

Tabel 18. Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif

Rumus	Rerata Skor	Kategori
$X > \bar{X}_i + 1,8 \times sb_i$ $X > 65 + 1,8 \times 15$ $X > 92$	> 4,2	Sangat Baik
$\bar{X}_i + 0,6 \times sb_i < X \leq \bar{X}_i + 1,8 \times sb_i$ $65 + 0,6 \times 15 < X \leq 65 + 1,8 \times 15$ $74 < X \leq 92$	> 3,4 – 4,2	Baik
$\bar{X}_i - 0,6 \times sb_i < X \leq \bar{X}_i + 0,6 \times sb_i$ $65 - 0,6 \times 15 < X \leq 65 + 0,6 \times 15$ $56 < X \leq 74$	> 2,6 – 3,4	Cukup
$\bar{X}_i - 1,8 \times sb_i < X \leq \bar{X}_i - 0,6 \times sb_i$ $65 - 1,8 \times 15 < X \leq 65 - 0,6 \times 15$ $38 < X \leq 56$	> 1,8 – 2,6	Kurang
$X > \bar{X}_i - 1,8 \times sb_i$ $X > 65 - 1,8 \times 15$ $X > 38$	$\leq 1,8$	Sangat Kurang

Konversi Skor Validasi oleh Ahli Media

- a) Jumlah Sub Indikator : 20
 Skor Tertinggi : 5
 Skor Terendah : 1
- b) Skor Maksimal Ideal = Jumlah Sub Indikator x Skor Tertinggi
 = 20×5
 = 100
- c) Skor Minimal Ideal = Jumlah Sub Indikator x Skor Terendah
 = 20×1
 = 20
- d) Rerata Skor Ideal (\bar{X}_i) = $1/2$ (Skor Maksimal Ideal + Skor Minimal Ideal)
 = $1/2$ (100 + 20)
 = 60
- e) Simpangan Baku Ideal (Sb_i) = $1/6$ (Maksimal Ideal - Skor Minimal Ideal)
 = $1/6$ (100 – 20)
 = 13,33

Tabel 19. Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif

Rumus	Rerata Skor	Kategori
$X > \bar{X}_i + 1,8 \times sb_i$ $X > 60 + 1,8 \times 13,33$ $X > 83,94$	> 4,2	Sangat Baik
$\bar{X}_i + 0,6 \times sb_i < X \leq \bar{X}_i + 1,8 \times sb_i$ $60 + 0,6 \times 13,33 < X \leq 60 + 1,8 \times 13,33$ $67,98 < X \leq 83,94$	> 3,4 – 4,2	Baik
$\bar{X}_i - 0,6 \times sb_i < X \leq \bar{X}_i + 0,6 \times sb_i$ $60 - 0,6 \times 13,33 < X \leq 60 + 0,6 \times 13,33$ $52,02 < X \leq 67,98$	> 2,6 – 3,4	Cukup
$\bar{X}_i - 1,8 \times sb_i < X \leq \bar{X}_i - 0,6 \times sb_i$ $60 - 1,8 \times 13,33 < X \leq 60 - 0,6 \times 13,33$ $36,06 < X \leq 52,02$	> 1,8 – 2,6	Kurang
$X > \bar{X}_i - 1,8 \times sb_i$ $X > 60 - 1,8 \times 13,33$ $X > 36,06$	$\leq 1,8$	Sangat Kurang

Konversi Skor Validasi oleh Guru IPS

- a) Jumlah Sub Indikator : 32
 Skor Tertinggi : 5
 Skor Terendah : 1
- b) Skor Maksimal Ideal = Jumlah Sub Indikator x Skor Tertinggi
 $= 32 \times 5$
 $= 160$
- c) Skor Minimal Ideal = Jumlah Sub Indikator x Skor Terendah
 $= 32 \times 1$
 $= 32$
- d) Rerata Skor Ideal (\bar{X}_i) = $1/2$ (Skor Maksimal Ideal + Skor Minimal Ideal)
 $= 1/2 (160 + 32)$
 $= 96$
- e) Simpangan Baku Ideal (Sb_i) = $1/6$ (Maksimal Ideal - Skor Minimal Ideal)
 $= 1/6 (160 - 32)$
 $= 21,33$

Tabel 20. Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif

Rumus	Rerata Skor	Kategori
$X > \bar{X}_i + 1,8 \times sb_i$ $X > 96 + 1,8 \times 21,33$ $X > 134,39$	$> 4,2$	Sangat Baik
$\bar{X}_i + 0,6 \times sb_i < X \leq \bar{X}_i + 1,8 \times sb_i$ $96 + 0,6 \times 21,33 < X \leq 96 + 1,8 \times 21,33$ $108,79 < X \leq 134,39$	$> 3,4 - 4,2$	Baik
$\bar{X}_i - 0,6 \times sb_i < X \leq \bar{X}_i + 0,6 \times sb_i$ $96 - 0,6 \times 21,33 < X \leq 96 + 0,6 \times 21,33$ $83,20 < X \leq 108,79$	$> 2,6 - 3,4$	Cukup
$\bar{X}_i - 1,8 \times sb_i < X \leq \bar{X}_i - 0,6 \times sb_i$ $96 - 1,8 \times 21,33 < X \leq 96 - 0,6 \times 21,33$ $57,60 < X \leq 83,20$	$> 1,8 - 2,6$	Kurang
$X > \bar{X}_i - 1,8 \times sb_i$ $X > 96 - 1,8 \times 21,33$ $X > 57,60$	$\leq 1,8$	Sangat Kurang

Konversi Skor Tanggapan Siswa

- a) Jumlah Sub Indikator : 15
 Skor Tertinggi : 5
 Skor Terendah : 1
- b) Skor Maksimal Ideal = Jumlah Sub Indikator x Skor Tertinggi
 = 15×5
 = 75
- c) Skor Minimal Ideal = Jumlah Sub Indikator x Skor Terendah
 = 15×1
 = 15
- d) Rerata Skor Ideal (\bar{X}_i) = $1/2$ (Skor Maksimal Ideal + Skor Minimal Ideal)
 = $1/2$ (75 + 15)
 = 45
- e) Simpangan Baku Ideal (sb_i) = $1/6$ (Maksimal Ideal - Skor Minimal Ideal)
 = $1/6$ (75 – 15)
 = 10

Tabel 21. Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif

Rumus	Rerata Skor	Kategori
$X > \bar{X}_i + 1,8 \times sb_i$ $X > 45 + 1,8 \times 10$ $X > 63$	$> 4,2$	Sangat Baik
$\bar{X}_i + 0,6 \times sb_i < X \leq \bar{X}_i + 1,8 \times sb_i$ $45 + 0,6 \times 10 < X \leq 45 + 1,8 \times 10$ $51 < X \leq 63$	$> 3,4 - 4,2$	Baik
$\bar{X}_i - 0,6 \times sb_i < X \leq \bar{X}_i + 0,6 \times sb_i$ $45 - 0,6 \times 10 < X \leq 45 + 0,6 \times 10$ $39 < X \leq 51$	$> 2,6 - 3,4$	Cukup
$\bar{X}_i - 1,8 \times sb_i < X \leq \bar{X}_i - 0,6 \times sb_i$ $45 - 1,8 \times 10 < X \leq 45 - 0,6 \times 10$ $27 < X \leq 39$	$> 1,8 - 2,6$	Kurang
$X > \bar{X}_i - 1,8 \times sb_i$ $X > 45 - 1,8 \times 10$ $X > 27$	$\leq 1,8$	Sangat Kurang

Brosur IPS untuk SMP Kelas VII
Kondisi Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia
Disusun oleh: Andi Kurniawan (10412244002)



Pendidikan IPS
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta
2014

Kondisi Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia

2. Letak Geografis

Letak geografis adalah letak suatu daerah atau wilayah dilihat dari kenyataan di permukaan bumi. Berdasarkan letak geografis, kepulauan Indonesia terletak di antara Benua Asia dan Benua Australia, serta di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Wilayah Indonesia berada pada posisi silang, yang mempunyai arti penting dalam kehidupan masyarakat, karena dengan letak ini, Indonesia memiliki iklim tropis, perikanan, dan jasa internasional. Kemudian, secara singkat batas-batas wilayah Indonesia dengan wilayah lainnya adalah seperti berikut:

- >> Di sebelah utara, Indonesia berbatasan dengan Timor Leste, Singapura, Palau, Filipina dan Laut Cina Selatan.
- >> Di sebelah selatan, Indonesia berbatasan dengan Timor Leste, Australia, dan Samudra Hindia.
- >> Di sebelah barat, Indonesia berbatasan dengan Samudra Hindia.
- >> Di sebelah timur, Indonesia berbatasan dengan Papua Nugini dan Samudra Pasifik.

Dampak dari letak geografis Indonesia tersebut adalah:

1. Iklim di wilayah Indonesia bersifat lembab.
2. Dipengaruhi angin muson yang menyebabkan terjadinya pergantian musim antara musim hujan dan musim kemarau.
3. Posisi Indonesia berada di posisi silang antara dua Samudra dan dua Benua.
4. Indonesia menjadi jalur silang lalu lintas dunia yang sangat ramai.
5. Sangat rawan terhadap pengaruh budaya asing yang tidak sama dengan budaya Indonesia.

3. Letak geologis

Letak geologis merupakan letak suatu wilayah dilihat dari keadaan lapisan batuan yang ada di permukaan bumi. Secara singkat, letak geologis Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Indonesia merupakan bagian dari dua buah rangkaian pegunungan besar di dunia, yaitu rangkaian Pegunungan Mediterania dan Sirkum Pasifik.
2. Indonesia terletak pada pertemuan lempeng litosfer, yaitu lempeng Indo-Australia, lempeng Eurasia dan lempeng Pasifik.
3. Indonesia terletak pada tiga daerah dangkalan, yaitu Dangkalan Sunda, Dangkalan Sahul dan daerah laut pertengahan Australia Alasitis.

Wilayah Indonesia disamping memiliki tanah dengan tingkat kesuburan yang tinggi karena banyaknya gunung api, juga rawan terjadi bencana alam, seperti gempa bumi, baik gempa vulkanik (karena aktivitas gunung berapi) maupun gempa tektonik (karena benturan antar lempeng tektonik/litosfer).

A. Letak Wilayah dan Pengaruhnya Bagi Keadaan Alam Indonesia

Letak suatu tempat di permukaan bumi tidak hanya sekedar posisi suatu objek di permukaan bumi, tetapi juga karakteristik yang ada di tempat tersebut. Setiap tempat akan mempunyai perbedaan dengan tempat yang lain.

Tahukah kamu dimana letak Negara Indonesia? Apakah letak wilayah mempengaruhi keadaan alamnya? Mari kita belajar tentang pengaruh letak Indonesia terhadap keadaan alamnya.

Letak astronomis merupakan posisi letak yang berdasarkan garis lintang dan garis bujur. Garis lintang yaitu garis khayal yang melingkari permukaan bumi secara horizontal, sedangkan garis bujur yaitu garis khayal yang menghubungkan kutub Utara dan kutub Selatan. Letak astronomis Indonesia terletak di antara 6°LU - 11°S dan 95°BT - 141°BT.

Berdasarkan letak astronomis, Indonesia dilalui oleh garis ekuator atau garis khayal pada peta atau globe yang membagi bumi menjadi dua bagian sama besarnya. Garis ekuator atau garis khayal tersebut terletak pada garis lintang 0°. Pengaruh letak astronomis Indonesia adalah:

- a) Wilayah Indonesia berada di zona iklim tropis
- b) Wilayah Indonesia terbagi menjadi tiga daerah waktu yaitu, Waktu Indonesia bagian Barat (WIB), Waktu Indonesia bagian Tengah (WITA), dan Waktu Indonesia bagian Timur (WIT) yang dibedakan setiap pergeseran 15° garis bujur menyebabkan terjadinya perbedaan waktu satu jam.

B. Keadaan Alam Indonesia

Keadaan alam Indonesia dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu keadaan fisik wilayah yang berkaitan dengan permukaan bumi (fisik) dan keadaan biotik wilayah yang berkaitan dengan makhluk hidup (biologi). Keadaan alam Indonesia dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu keadaan fisik wilayah yang berkaitan dengan permukaan bumi (fisik) dan keadaan biotik wilayah yang berkaitan dengan makhluk hidup (biologi).

1. Keadaan Fisik Wilayah

Secara astronomis letak Indonesia berada di wilayah tropis yang membuat Indonesia beriklim tropis. Apa yang menjadi ciri iklim di daerah tropis? Ciri iklim tropis yaitu suhu udara yang tinggi sepanjang tahun, dengan rata-rata tidak kurang dari 18° C, yaitu sekitar 27° C. Selain itu, tidak ada perbedaan yang jauh antara suhu pada musim hujan dan suhu pada musim kemarau.

Secara umum, keadaan iklim di Indonesia dipengaruhi oleh tiga jenis iklim, yaitu:

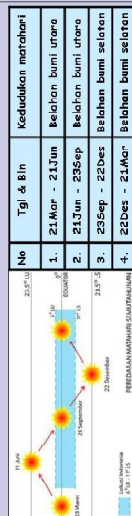
- a. **Iklim musim**, dipengaruhi oleh angin muson yang berubah-ubah setiap periode waktu tertentu. Biasanya satu periode perubahan adalah enam bulan.
- b. **Iklim laut**, terjadi karena Indonesia memiliki wilayah laut yang luas sehingga banyak menimbulkan penguapan dan akhirnya mengakibatkan terjadinya hujan tinggi mengakibatkan pengapungan yang tinggi dan berpotensi untuk terjadinya hujan.
- c. **Iklim panas**, terjadi karena Indonesia berada di daerah tropis. Suhu yang tinggi mengakibatkan pengapungan yang tinggi dan berpotensi untuk terjadinya hujan.

Ketiga jenis iklim tersebut berdampak pada tingginya curah hujan di Indonesia. Kondisi curah hujan yang besar dan ditinjau dengan penguapan matahari yang cukup sepanjang tahun, membuat wilayah Indonesia sangat cocok untuk kegiatan pertanian, perkebunan, dan peternakan, sehingga mampu memenuhi kebutuhan penduduk akan pangan.

Kondisi Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia

Sejak letak astronomis, letak geografis juga mempengaruhi terjadinya musim hujan dan kemarau di wilayah Indonesia. Hal yang menyebabkan terjadinya perubahan musim di Indonesia diantaranya yaitu:

- 1) **Pendudukan Sumbu Tahunan Matahari.**
Peredaran sumbu tahunan matahari merupakan peredaran matahari pada suatu lingkaran yang ditempuh dalam waktu satu tahun. Pergerakan matahari dari kutub utara menuju garis lintang balik utara $23\frac{1}{2}^{\circ}$ LU, kembali ke kutub utara dan bergeser menuju ke garis lintang balik selatan $23\frac{1}{2}^{\circ}$ LS dan kembali lagi ke kutub utara.



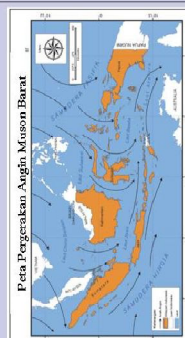
Gambar 7. Peredaran Matahari Sumbu Tahunan

2) Terbentuknya angin muson.

Angin muson adalah angin yang terjadi karena adanya perbedaan tekanan udara antara samudra dan benua. Pada saat samudra menerima penyinaran matahari, dipaparkan waktu yang lebih lama untuk memanaskan samudra. Sementara itu, benua lebih cepat menerima panas. Akibatnya, samudra bertekanan lebih tinggi dibandingkan dengan benua, maka bergeserkan udara dari samudra ke benua. Adanya perbedaan tekanan udara tersebut maka terjadilah angin muson. Angin muson merupakan angin yang setiap setengah tahun (6 bulan) berganti arah, sehingga di Indonesia terjadi dua musim, yaitu: musim penghujan dan musim kemarau. Di Indonesia terdapat dua angin muson, yaitu:

a. Angin Muson Barat.

Angin muson barat, merupakan angin yang bertiup pada bulan Oktober sampai April. Angin muson yang bergeser dari Samudra Pasifik menuju wilayah Indonesia dibelakangi oleh gaya *coriolis* sehingga menjadi angin barat atau disebut angin muson barat. Pada saat bergeser menuju wilayah Indonesia, angin muson dari Samudra Pasifik telah membawa banyak uap air sehingga diturunkan sebagai hujan di Indonesia. Pada waktu ini, wilayah Indonesia mengalami musim hujan.



Gambar 8. Pergerakan Angin Muson Barat

b. Angin Muson Timur.

Angin muson timur bertiup pada bulan Mei sampai September. Angin muson timur ini berasal dari Benua Australia atau disebut angin timur yang berkecenderungan bergeser menuju Benua Asia yang bertekanan minimum melalui wilayah Indonesia. Karena Benua Australia sekitar $2/3$ wilayahnya berupa gurun, udara yang bergeser tadi relatif sedikit uap air yang dikandungnya. Selain itu, udara tadi hanya melewati wilayah lautan yang sempit antara Australia dan Indonesia sehingga sedikit pula uap yang dikandungnya. Pada saat itu, di Indonesia terjadi musim kemarau.

Pada saat musim hujan, petani mulai mengerjakan lahannya untuk bercocok tanam untuk menanam padi. Sementara itu, nelayan lebih mengurusi aktivitasnya di laut. Hal ini dikarenakan pada musim hujan sering terjadi cuaca buruk di laut, sehingga membahayakan keselamatan nelayan yang mencari ikan. Sehingga pada musim hujan sering terjadi kelangkaan pasokan ikan.

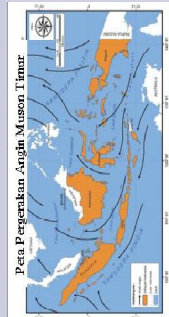
Pada kondisi sebaliknya, saat musim kemarau sebagian petani terpaksa memberikan lahannya tidak ditanami karena tidak ada pasokan air. Sebagian lainnya masih dapat bercocok tanam dengan memanfaatkan air dari sungai, saluran irigasi atau memanfaatkan sumber buatan. Ada pula petani yang berupaya bercocok tanam walaupun tidak ada air yang cukup dengan memilih jenis tanaman yang tidak memerlukan banyak air. Pada saat musim kemarau, nelayan dapat mencari ikan di laut tanpa terganggu oleh cuaca buruk. Hasil tangkapan ikan biasanya lebih besar dibandingkan dengan hasil tangkapan pada musim hujan sehingga pasokan ikan cukup berlimpah.

Pola angin muson yang bergeser menuju wilayah Indonesia pada saat angin barat dimanfaatkan oleh nenek moyang Indonesia untuk melakukan perpindahan atau migrasi dari Asia ke berbagai wilayah di Indonesia. Perahu yang digunakan untuk melakukan migrasi tersebut masih sangat sederhana dan masih mengandalkan kekuatan angin sehingga arah angin muson. Kedudukan iklim pada saat nenek moyang datang ke Indonesia tidak terlalu berbeda dengan keadaan iklim saat ini. Namun, secara umum dapat dikatakan bahwa keadaan curah hujan saat ini tergolong tinggi, tetapi tidak merata. Ada wilayah dengan curah hujan yang tinggi, tetapi juga ada yang sebaliknya.

Coba antri daerah sekitar tempat tinggalmu. Hal apa atau kegiatan apa yang akan kamu lakukan dan kembangkan, jika daerah tempat tinggalmu mempunyai curah hujan yang tinggi ataupun sebaliknya.



Aktivitas Individu



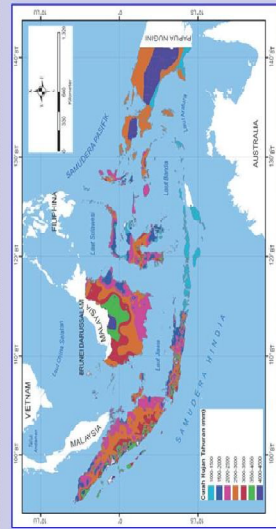
Gambar 9. Pergerakan Angin Muson Timur

Wawasan

Gaya *coriolis* adalah gaya semu akibat pengaruh rotasi bumi sehingga angin seolah-olah dibelokkan ke arah kanan dan belahan Bumi Utara (BBU) dan dibelokkan ke kiri dari Belahan Bumi Selatan (BBS).

Wawasan

Tahukah kamu kota di dunia dengan curah hujan tertinggi? Kota Chailas di Pulau Reunion merupakan kota dengan curah hujan tertinggi di dunia (1870 mm/bulan). Carilah pada peta lokasi kota tersebut.
sumber: topotop.com



Gambar 13. Pola sebaran curah hujan di Indonesia

Informasi tentang intensitas curah hujan, dapat kamu lihat pada legenda atau keterangan peta. Warna hijau menunjukkan curah hujan kurang dari 1.000 mm/tahun, warna ungu menunjukkan curah hujan 1.000 - 4.000 mm/tahun, dan warna kuning menunjukkan curah hujan lebih dari 4.000 mm/tahun.



Aktivitas Kelompok

Carilah informasi di internet, surat kabar, atau buku tentang data curah hujan yang ada di daerah tempat tinggalmu. Lalu berdasarkan hasil data, aktivitas penduduk apa yang cocok untuk dilakukan di daerahmu tersebut.

KESIMPULAN

Secara astronomis, Indonesia berada pada daerah tropis sehingga memiliki iklim tropis dengan suhu dan curah hujan yang tinggi. Letak astronomis juga membuat wilayah Indonesia menjadi tiga daerah waktu yaitu, Waktu Indonesia bagian Barat (WIB), Waktu Indonesia bagian Tengah (WITA), dan Waktu Indonesia bagian Timur (WIT) yang disebabkan setiap pergeseran 15° garis bujur menyebabkan terjadinya perbedaan waktu satu jam.

Secara geografis, Indonesia berada pada jalur lalu lintas perdagangan dunia antara negara-negara dari Asia Timur dengan negara-negara di Eropa, Afrika, Timur Tengah, dan India. Namun, meskipun Indonesia terletak di tempat yang strategis tetapi ada dampak negatif yang mengikuti, seperti masalahnya budaya asing dapat melunturkan dan menghilangkan budaya atau identitas asli Bangsa Indonesia.

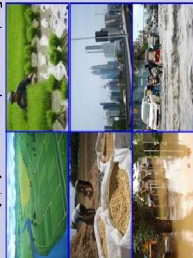
Jika ditinjau dari letak geologis, wilayah Indonesia mempunyai tekstur batuk muka bumi yang beragam. Hal ini menjadikan karakteristik antara daerah satu dengan yang lain berbeda-beda. Perbedaan ini menjadikan aktivitas penduduk dan hasil komoditas di setiap daerah juga berbeda. Oleh karena itu, terjadi hubungan antara satu daerah dengan daerah yang lain untuk mencukupi kebutuhan masyarakat. Selain itu, wilayah di Indonesia memiliki tanah dengan tingkat kesuburan yang tinggi karena banyaknya gunung api, namun demikian juga rawan dengan terjadinya gempa bumi, baik gempa vulkanik (karena aktivitas gunung berapi) maupun gempa tektonik (karena benturan antar lempeng tektonik/litosfer).

Tunjukkan abdimu dengan prestasi belajarmu!!!

Kedatan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia

a. Dataran Rendah

Dataran rendah merupakan bagian dari permukaan bumi dengan lerak ketinggian kurang dari 400 meter di atas permukaan air laut (dpl). Aktivitas penduduk yang dominan di daerah dataran rendah adalah aktivitas pertanian dan perikanan. Pada daerah ini biasanya terjadi aktivitas pertanian dalam skala luas dan pemukiman penduduk yang besar. Di Pulau Jawa, penduduk memanfaatkan lahan dataran rendah untuk menanam padi sehingga Jawa menjadi sentra penghasil padi terbesar di Indonesia. Selain aktivitas penduduk yang berkembang, dataran rendah juga memiliki potensi bencana alam. Bencana alam yang berpotensi terjadi di dataran rendah adalah banjir, tsunami, dan gempa.



Gambar 2. Dataran rendah dan potensi bencana

Dataran rendah dapat terkena bencana alam seperti banjir, yang dikarenakan tidak berfungsinya saluran air, seakan, dan sungai di kawasan dataran rendah. Selain itu, bumi juga berpotensi terjadi yang diakibatkan karena aktivitas tenaga endogen di dalam bumi. Apabila terjadi gempa dengan skala besar di dasar laut, dapat berpotensi menimbulkan tsunami yang dapat mengancam pemukiman di dataran rendah, khususnya di daerah pesisir pantai.

b. Bukit dan Pegunungan

Bukit adalah bagian dari permukaan bumi yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah sekitarnya dengan ketinggian kurang dari 600 m. Bukit lebih landai dan tidak tampak curam seperti halnya gunung. Perbukitan berarti kumpulan dari sejumlah bukit pada suatu wilayah tertentu. Pada daerah perbukitan, aktivitas pemukiman tidak seperti di dataran rendah. Pemukiman tersebar pada daerah-daerah tertentu atau membentuk kelompok-kelompok kecil di kaki atau embah bukit, karena biasanya di tempat tersebut ditemukan sumber air berupa mata air atau sungai. Penduduk juga memanfaatkan lahan datar yang luarnya terbatas di antara perbukitan digunakan untuk menanam padi.



Gambar 3. Pemukiman di sekitar penduduk

Daerah perbukitan sulit untuk dikembangkan untuk menjadi pusat ekonomi, namun dengan keadaan alam yang indah, bukit dan perbukitan dapat dijadikan objek wisata yang menarik. Bukit dan perbukitan juga berpotensi terkena bencana alam seperti banjir dan air yang mengalir pada daerah yang cekung atau datar serta tanah longsor yang diakibatkan oleh kerusakan alam maupun curah hujan yang tinggi.

c. Dataran Tinggi

Dataran tinggi merupakan daerah datar yang memiliki ketinggian lebih dari 400 meter. Daerah ini menunjukkan mobilitas penduduk berlangsung lancar seperti halnya di dataran rendah. Oleh karena itu, beberapa dataran tinggi di Indonesia berkembang menjadi pemukiman ekonomi penduduk, contohnya dataran tinggi Bandung.

Ilmu rangan dibawa, namun besar manfaatnya!

Brera IPS untuk SDP Kelas VII
Kedatan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia
Disusun oleh: Auli Kurniawan (10416244002)

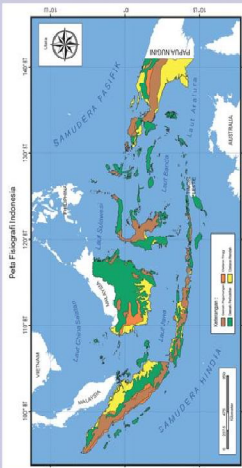


Pendidikan IPS
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta
2014

2. Bentuk Muka Bumi dan Aktivitas Penduduk Indonesia.

Indonesia terdiri atas belasan ribu pulau, baik yang berukuran besar maupun kecil. Jumlah pulau seluruhnya mencapai 13.466 buah. Luas wilayah Indonesia mencapai 5.183.053 km², terdiri atas daratan seluas 1.922.570 km² dan lautan seluas 3.257.483 km².

Kepulauan Indonesia yang tersebar ini mempunyai keragaman bentuk muka bumi yang berbeda-beda. Bentuk muka bumi di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi dataran rendah, perbukitan, dataran tinggi, gunung, dan pegunungan. Sebaran bentuk muka bumi di Indonesia dapat dilihat pada peta fisiografi di bawah ini:



Gambar 1. Peta Fisiografi Indonesia

Peta fisiografi di atas, menunjukkan sebaran bentuk muka bumi Indonesia mulai dataran rendah sampai pegunungan. Untuk membaca peta tersebut, perhatikanlah legenda atau keterangan peta. Simbol warna kuning menunjukkan daerah dataran rendah, warna hijau daerah perbukitan, warna oranye daerah dataran tinggi, dan warna cokelat menunjukkan pegunungan.

Selanjutnya perhatikan peta fisiografi di atas, lalu tuliskan di buku kalian masing-masing apakah bentuk muka bumi di tempat tinggalmu? Kegiatan atau aktivitas apa yang dilakukan penduduk di sekitar tempat tinggalmu? Lalu bandingkan dengan jawaban yang berada di daerah berbeda, apakah ada perbedaan aktivitas penduduknya?

Aktivitas penduduk di dataran tinggi sebagian besar dalam bidang pertanian. Pada daerah ini sebagian penduduk menanam padi dan beberapa jenis sayuran. Suhu yang tidak terlalu panas memungkinkan penduduk menanam beberapa jenis sayuran seperti tomat dan cabe. Selain itu sejumlah dataran tinggi menjadi daerah tujuan wisata. Udara yang sejuk dan pemandangan alam yang indah menjadi daya tarik penduduk kota untuk berwisata ke dataran tinggi. Beberapa dataran tinggi di Indonesia menjadi daerah tujuan wisata misalnya Bandung dan Dieng. Potensi bencana alam di dataran tinggi biasanya adalah banjir. Karena bentuk muka buminya yang datar, dataran tinggi berpotensi menampung genangan air. Selain itu, tanah longsor juga pernah terjadi perhutatan penduduk di dataran tinggi, terutama pada saat curah hujan yang tinggi.

Gambar 4. Penduduk dan hasil pertanian

Gunung adalah bagian dari permukaan bumi yang menjulang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah sekitarnya. Biasanya bagian yang menjulang tinggi tersebut dalam bentuk puncak-puncak gunung dengan ketinggian lebih dari 600 meter dpl. Pegunungan adalah bagian dari dataran yang merupakan kawasan yang terdiri atas deretan gunung-gunung dengan ketinggian lebih dari 400 meter dpl. Indonesia memiliki banyak gunung dan pegunungan. Sebagian dari gunung-gunung tersebut merupakan gunung berapi. Keberadaan gunung berapi tidak hanya menimbulkan bencana, tetapi juga membawa manfaat bagi wilayah sekitarnya. Material yang dikeluarkan oleh gunung berapi memberikan kesuburan bagi wilayah di sekitarnya. Hal itu menjadi salah satu alasan bagi banyak penduduk untuk tinggal di wilayah sekitar gunung berapi karena bahan batuan tersebut sangat subur untuk kegiatan pertanian.

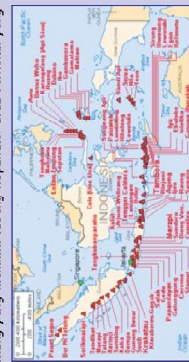
d. Gunung dan Pegunungan

Gunung berapi yaitu gunung yang memiliki lubang kepundan atau rekahan yang mengeluarkan magma atau gas ke permukaan bumi. Sebagian besar gunung berapi di Indonesia merupakan gunung api aktif. Ciri gunung api aktif ini adalah adanya aktivitas kegempaan, seperti semburan gas, asap, dan material dari dalam gunung. Gunung berapi di Indonesia tersebar sepanjang Pulau Sumatera, Jawa, sampai Nusa Tenggara, Maluku dan Sulawesi.



Gambar 5. Gunung dan Pegunungan

Gunung berapi yang memiliki lubang kepundan atau rekahan yang mengeluarkan magma atau gas ke permukaan bumi. Sebagian besar gunung berapi di Indonesia merupakan gunung api aktif. Ciri gunung api aktif ini adalah adanya aktivitas kegempaan, seperti semburan gas, asap, dan material dari dalam gunung. Gunung berapi di Indonesia tersebar sepanjang Pulau Sumatera, Jawa, sampai Nusa Tenggara, Maluku dan Sulawesi.

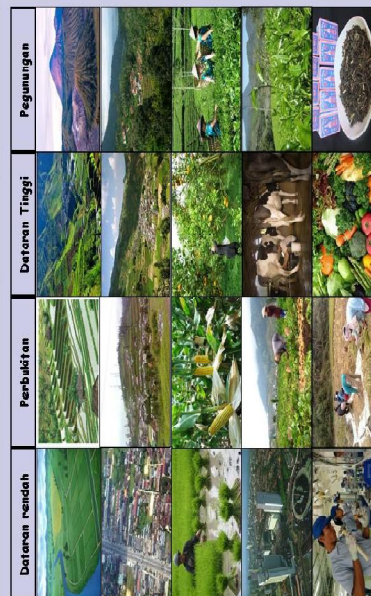


Gambar 6. Peta Persebaran Gunung Berapi di Indonesia

Kegiatan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia

Tabel 1. Bentuk Muka Bumi dan Aktivitas Penduduk

Bentuk Muka Bumi	Ketinggian (meter)	Pola pemukiman	Aktivitas Penduduk	Komoditas yg dihasilkan
Dataran rendah	Kurang dari 400 m dpl	Konsentrasi atau memusat didaerah yang ramai.	Pertanian, perikanan, tambak, peternakan, industri, dan jasa.	Padi, jagung, bawang, bandeng, lele, ikan, udang, dll
Bukit dan perbukitan	200-600 m dpl	Menyebar didaerah-daerah tertentu.	Pertanian, peternakan	Padi, palawija, umbi-umbian, daging dll
Dataran tinggi	Lebih dari 400 m dpl	Menyebar mengikuti lereng dan mengelompok pada daerah yang datar.	Pertanian, perkebunan, peternakan.	Sayuran, tomat, kentang, buah-buahan, susu, dll
Gunung dan pegunungan	Puncaknya lebih dari 600 m dpl	Menyebar mengikuti lereng dan mengelompok pada daerah yang datar.	Pertanian, perkebunan	Teh, karet, dll



Belajar bukan hanya sekedar membaca, melainkan juga memahami!

Penduduk yang tinggal di gunung atau pegunungan memanfaatkan lahan yang terbatas untuk pertanian. Komoditas yang dihasilkan adalah sayuran, buah-buahan, dan palawija. Pemukiman penduduk dibangun pada daerah yang lereng bawah atau kaki gunung. Selain pertanian, aktivitas lain yang dikembangkan adalah pariwisata. Pemandangan alam yang indah dan udara yang sejuk menjadi daya tarik wisata.

Gambar 7. Pemandangan Alam Pegunungan

Potensi bencana yang dapat terjadi di daerah gunung dan pegunungan adalah meletusnya gunung berapi, jika gunung tersebut masih aktif. Selain bencana masyarakat yang bermukim di daerah pegunungan. Kesiapan masyarakat akan bahaya bencana alam, dapat meningkatkan kewaspadaan masyarakat jika ada bencana yang melanda. Dengan demikian, dampak negatif dari bencana alam dapat dikurangi.

Gambar 8. Potensi bencana alam

Wawasan

Walaupun tidak semua gunung berapi merupakan gunung berapi yang aktif, namun kamu perlu mengenal tanda-tanda akan meletusnya gunung berapi, seperti berikut:

1. Suara sekitar bawah naik.
2. Sumber air banyak yang mengering.
3. Sering terasa adanya gempa bumi (vulkanik).
4. Bau-tang yang ada di atas gunung banyak yang berubah menurut lereng karena terasa panas.
5. Sering terdengar suara gemuruh dari dalam gunung.

Aktivitas Individu

Carilah informasi di internet, buku, ataupun sumber lain tentang mitigasi bencana. Hal-hal apa saja yang perlu kamu lakukan jika daerah tempat tinggalmu merupakan wilayah yang rawan bencana, baik bencana gempa bumi, tsunami, gunung meletus, tanah longsor dan banjir.

RANGKUMAN

Pertiswita bencana alam sebenarnya merupakan bentuk keseragaman alam. Gunung meletus mengeluarkan banyak material yang kemudian menendang di daerah sekitarnya. Material tersebut akan meremajakan tanah yang telah berkurang kesuburannya karena pengikisan atau erosi. Andi tidak ada letusan gunung berapi, tentu tanah akan makin subur kesuburannya. Hal yang perlu kita lakukan adalah berupaya menghindari bencana dengan melakukan persiapan jika bencana terjadi. Bencana alam juga bisa merupakan teguran agar kita selalu ingat kembali pada Tuhan Yang Maha Esa.



Aktivitas Individu

Indonesia sejak dulu sudah dikenal sebagai negara agraris. Namun demikian, ada kecenderungan generasi muda tidak ingin menjadi petani. Menurut kamu, apa yang harus dilakukan agar masyarakat dapat menghargai pekerjaan sebagai petani sehingga dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat?

No	Tide atau gagasanmu agar masyarakat menghargai pekerjaan sebagai petani
1.	
2.	
3.	



Aktivitas Kelompok

Kamu telah mempelajari aktivitas penduduk pada berbagai bentuk muka bumi yang berbeda. Selanjutnya, lakukanlah pengamatan aktivitas penduduk di sekitar tempat tinggalmu. Bandingkan dengan teman-temanmu yang tinggal di wilayah yang berbeda!


Bentuk Muka Bumi	Aktivitas Penduduk	Jenis komoditas yang dihasilkan

KESIMPULAN

Secara astronomis Indonesia terletak antara 95° BT - 141° BT dan 6° LU - 11° LS. Letak geografis berada diantara dua benua (Asia dan Australia) dan dua samudera (Pasifik dan Hindia). Indonesia memiliki keadaan alam yang sangat beragam seperti flora dan fauna yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Hal ini disebabkan oleh iklim tropis yang memungkinkan berbagai jenis flora dan fauna dapat hidup di Indonesia. Bentuk muka bumi yang beragam seperti dataran rendah, perbukitan, dataran tinggi, dan pegunungan memungkinkan penduduk untuk melakukan aktivitas yang beragam dan dapat menghasilkan hasil bumi yang beragam pula. Indonesia merupakan negara yang makmur, jika alam yang subur ini dikelola dengan maksimal.

Kondisi alam yang beragam ini memungkinkan terjadinya bencana alam di Indonesia (Gempa bumi, tanah longsor, banjir, gunung meletus, dll). Namun, dibalik bencana yang terjadi Tuhan memberikan limpahan rahmatnya kepada penduduk Indonesia. Sebagai manusia kita patut selalu waspada dan selalu mengambil hal positif dibalik bencana alam yang terjadi di Negara kita Indonesia.

Bersut ES untuk SMP Kelas VII
Zodiak Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia
Disusun oleh: Adil Kurniawan (10415244002)



Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta
2014



Kedaaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia

3. Keragaman Flora dan Fauna di Indonesia

Tahukah kamu jika Indonesia mempunyai flora dan fauna yang sangat besar? Bahkan, keanekaragaman hayati Indonesia termasuk tiga besar di dunia setelah Brazil di Amerika Selatan dan Zaire di Afrika. Berdasarkan data Departemen Kehutanan dan Perkebunan, pada tahun 1999 jumlah spesies tumbuhan di Indonesia mencapai 8.000 spesies yang sudah teridentifikasi dan jumlah spesies hewan mencapai 2.215 spesies. Spesies hewan terdiri atas 515 mamalia, 60 reptil, 1.519 burung, dan 121 kupu-kupu.

Besarnya keanekaragaman tersebut berkaitan erat dengan kondisi iklim dan kondisi fisik wilayah. Suhu dan curah hujan yang besar memengaruhi tumbuhnya berbagai jenis tumbuhan. Mengapa demikian? Tumbuhan memerlukan air dan suhu yang sesuai. Semakin banyak air tersedia semakin banyak tumbuhan yang dapat tumbuh dan karena itu semakin banyak hewan yang dapat hidup di daerah tersebut. Bukti dari pernyataan tersebut dapat kamu bandingkan antara daerah dengan curah hujan yang tinggi seperti Indonesia dan daerah gurun yang curah hujannya sangat kecil. Keanekaragaman flora dan fauna Indonesia jauh lebih banyak dibandingkan dengan keanekaragaman flora dan fauna daerah gurun.

Keanekaragaman flora dan fauna Indonesia ini perlu kita syakuri dengan cara menjaga dan melestarikannya. Jika tidak, flora dan fauna tersebut akan terancam punah. Bangsa Indonesia tentu akan mengalami banyak kerugian karena flora dan fauna tersebut memiliki fungsi dan peran masing-masing di alam semesta ini.

Gambar 1. Spesies Hewan dan Tumbuhan di Indonesia

Wawasan

Sejumlah jenis hewan di Indonesia telah punah, dan banyak dapat dilihat gambarnya saja. Beberapa diantaranya yaitu Harau Bali, Harau Jawa, Tarsus Hiding, Pajang, Flores, dan Tikus Gua Flores.



Sumber: sumendak.com

4. Persebaran Flora di Indonesia

Flora di Indonesia ternyata dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu Indo-Malayan dan Indo-Australian. Kelompok Indo-Malayan meliputi kawasan Indonesia Barat, Pulau-pulau yang masuk ke dalam kelompok ini adalah Sumatra, Kalimantan, Jawa, dan Bali. Kelompok Indo-Australian meliputi tumbuhan yang ada kawasan Indonesia Timur, Pulau-pulau yang termasuk dalam kawasan ini adalah Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua. Perbandingan karakteristik flora yang ada di Indonesia Barat dan Indonesia Timur adalah sebagai berikut.

Indonesia Barat		Indonesia Timur	
Jenis meranti-meranti sangat banyak	Jenis meranti-meranti hanya sedikit		
Terdapat berbagai jenis rotan	Tidak terdapat berbagai jenis rotan		
Tidak terdapat hutan kayu putih	Terdapat hutan kayu putih		
Jenis tumbuhan metase (pometia pinata) sedikit	Terdapat berbagai jenis tumbuhan metase (Papua)		
Jenis tumbuhan saga sedikit	Banyak terdapat tumbuhan saga		
Terdapat berbagai jenis angka	Tidak terdapat jenis angka		





Berbagai jenis flora tersebut telah dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia, baik sebagai bahan *furniture*, bahan bangunan, bahan makanan, dll. Sebagai contoh, rotan banyak dimanfaatkan sebagai bahan utama pembuatan kursi, meja, dan perabotan rumah tangga lainnya. Berbagai jenis kerajinan dihasilkan dengan memanfaatkan bahan dari rotan. Selain penghasil produk kerajinan tersebut banyak berkembang di daerah-daerah tertentu, misalnya di Cirebon dan daerah lainnya di Pulau Jawa.

Gambar 2. Kerajinan dari rotan

Jagaahlah memuka-muka pekerjaaan!

Persebaran Flora di Indonesia

Persebaran jenis-jenis tumbuhan di Indonesia tidaklah merata. Persebaran jenis dan persebaran flora ini dipengaruhi oleh faktor iklim, kondisi tanah, dan relief daratan.

- Hutan Hujan Tropis.** Terdapat di daerah bercurah hujan tinggi dengan temperatur udara yang juga tinggi sepanjang tahun. Hutan ini banyak dijumpai di Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua.
- Hutan Musim.** Terdapat di wilayah yang memiliki perbedaan musim hujan dan kemarau secara jelas. Hutan jenis ini banyak terdapat di daerah Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Nusa Tenggara.
- Hutan Sabana.** Merupakan hutan padang rumput yang luas. Hutan ini terdapat di daerah bercurah hujan lebih kecil dibanding daerah sabana. Hutan Sabana ini banyak ditemui di Nusa Tenggara Timur.
- Sabana.** Merupakan padang rumput berselang-seling pepohonan berupa tanaman keras dan rendah. Terdapat di daerah bercurah hujan rendah. Sabana banyak ditemui di wilayah Nusa Tenggara.
- Mangrove.** Merupakan tumbuhan di daerah pantai berlumpur atau berarus leleah. Tumbuhan bakau memiliki akar nafas dan daun berlapis tebal yang berfungsi menahan abrasi pantai. Mangrove banyak ditemukan di pantai Sumatra Timur, Pantai Utara Jawa, Kalimantan Barat dan Selatan, serta pantai di Papua.

Aktivitas Kelompok

1. Carilah informasi tentang flora yang ditemukan di provinsi asal kamu/kabupaten tempat kalian tinggal. Kelompokkanlah berdasarkan pemanfaatannya saat ini!

No.	Nama Tanaman	Pemanfaatan	Kondisi
1.	Jati	Bahan bangunan dan furniture	Langka

2. Adakah flora khas asal lokal yang ada di daerah sekitarmu? Jika ada, dinikmati untuk apa saja oleh penduduk saat ini?

No.	Jenis Flora Khas asal Lokal	Pemanfaatan saat ini

Aktivitas Kelompok

1. Carilah informasi tentang flora yang ditemukan di provinsi asal kamu/kabupaten tempat kalian tinggal. Kelompokkanlah berdasarkan pemanfaatannya saat ini!

No.	Nama Tanaman	Pemanfaatan	Kondisi
1.	Jati	Bahan bangunan dan furniture	Langka

2. Adakah flora khas asal lokal yang ada di daerah sekitarmu? Jika ada, dinikmati untuk apa saja oleh penduduk saat ini?

No.	Jenis Flora Khas asal Lokal	Pemanfaatan saat ini

Kedua Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia

Revisi IPS untuk SMP Kelas VII

Kedua Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia
Disusun oleh: Andi Kurniawan (1011624002)



Penyunting: IPS
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta
2014

C. Kehidupan Sosial Masyarakat Indonesia pada Masa Praaksara, Hindu-Buddha dan Islam.

Ilmu dan bentuk muka bumi mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Hal ini dapat diketahui dari corak kehidupan masyarakat pada masa praaksara, Hindu-Buddha, dan Islam.

1. Kehidupan Masyarakat Masa Praaksara

Kehidupan masyarakat Indonesia pada masa Praaksara dibagi dalam tiga masa, yaitu:

a. Masa Berburu dan Mengumpulkan Makanan

Sejak zaman *Pithecanthropus* sampai dengan *Homo Sapiens* mereka hidup di pinggir sungai, semak belukar, dan gua-gua yang letaknya berdekatan dengan sungai. Hal ini dilakukan untuk berburu dan mengumpulkan makanan, karena banyak hewan dan tumbuhan yang tersedia sebagai bahan makanan seperti kerbau, rusa, ikan, kerang, daun-daunan, buah-buahan, dll.

Hal penting dalam sejarah manusia masa ini yaitu membuat alat-alat batu yang masih kasar, tulang, dan kayu untuk digunakan sebagai alat berburu dan mengumpulkan makanan seperti kapak perimbas, alat-alat serpih, dan kapak genggam. Selain itu, untuk keperluan memasak dan penerangan pada malam hari mereka membuat api dengan cara menggosok dua keping batu yang mengandung unsur besi sehingga menimbulkan percikan api dan membakar rumput kering yang telah disiapkan.

Manusia Praaksara ini tidak mempunyai tempat tinggal tetap, mereka selalu berpindah-pindah (*nomade*) untuk mencari tempat yang banyak bahan makanan, seperti di daerah dekat sungai, danau, dan tepi pantai. Kehidupan sosial manusia Praaksara ini adalah hidup dalam kelompok-kelompok dan membeli dirinya untuk menghadapi keadaan bahaya di

Wawasan

Kegiatan berburu dan mencari sudah dirangsang, namun di beberapa masyarakat Indonesia kegiatan tersebut masih dilakukan, seperti pada masyarakat suku-suku "erandak".

b. Masa Bersekolah Tani

Pada masa ini manusia sudah mengenal bercocok tanam (*food producing*). Namun demikian, kehidupan berburu dan mengumpulkan makanan tidak sepenuhnya ditinggalkan. Masa ini pula manusia mulai tinggal menetap (*sedentary*) di suatu kampung dengan rumah panggung.

Alat-alat yang digunakan pada masa bercocok tanam berasal dari batu yang telah di holluskan, antara lain mata panah untuk berburu, barang pecah belah dari tanah liat (gerabah): beblung perseg untuk menambang kayu dan mencangkuk, kapak panjang untuk menagih tanah. Manusia yang hidup pada masa ini adalah *Homo Sapiens*, baik dari ras *Mongoloid* maupun ras *Australoides*. Bentuk perdagangan pada masa ini bersifat barter (tukar menukar). Barang yang ditawarkan pada waktu itu adalah hasil bercocok tanam: hasil kerajinan tangan (gerabah), gandum, dan ikan yang dihasilkan oleh penduduk panta.

Gambar 2. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 2. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 2. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 2. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 2. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 2. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 2. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 2. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 2. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 2. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 2. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 2. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 2. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 2. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 2. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 2. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 2. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 2. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 2. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 2. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 2. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 2. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 2. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 2. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 2. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 2. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 2. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 2. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 2. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 2. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 2. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 2. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 2. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 2. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 2. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 2. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 2. Peninggalan masa Bersekolah Tani

2. Kehidupan Masyarakat Masa Hindu dan Buddha.

Sebelum masuknya kebudayaan Hindu-Buddha, masyarakat telah memiliki kebudayaan yang cukup maju. Kebudayaan asli Indonesia telah tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat. Proses masuknya pengaruh budaya Indonesia terjadi karena adanya hubungan dagang antara Indonesia dan India. Kebudayaan yang datang dari India mengalami proses penyesuaian dengan kebudayaan asli Indonesia yang terlintas dari peninggalan-peninggalan sejarah dan berbagai bidang, berikut ini:

Gambar 4. Peninggalan masa Hindu-Buddha

Gambar 4. Peninggalan masa Hindu-Buddha

Gambar 4. Peninggalan masa Hindu-Buddha

Gambar 4. Peninggalan masa Hindu-Buddha

Gambar 4. Peninggalan masa Hindu-Buddha

Gambar 4. Peninggalan masa Hindu-Buddha

Gambar 4. Peninggalan masa Hindu-Buddha

Gambar 4. Peninggalan masa Hindu-Buddha

Gambar 4. Peninggalan masa Hindu-Buddha

Gambar 4. Peninggalan masa Hindu-Buddha

Gambar 4. Peninggalan masa Hindu-Buddha

Gambar 4. Peninggalan masa Hindu-Buddha

Gambar 4. Peninggalan masa Hindu-Buddha

Gambar 4. Peninggalan masa Hindu-Buddha

Gambar 4. Peninggalan masa Hindu-Buddha

Gambar 4. Peninggalan masa Hindu-Buddha

Gambar 4. Peninggalan masa Hindu-Buddha

Gambar 4. Peninggalan masa Hindu-Buddha

Gambar 4. Peninggalan masa Hindu-Buddha

Gambar 4. Peninggalan masa Hindu-Buddha

Gambar 4. Peninggalan masa Hindu-Buddha

Gambar 4. Peninggalan masa Hindu-Buddha

Gambar 4. Peninggalan masa Hindu-Buddha

Gambar 4. Peninggalan masa Hindu-Buddha

Gambar 4. Peninggalan masa Hindu-Buddha

Gambar 4. Peninggalan masa Hindu-Buddha

Gambar 4. Peninggalan masa Hindu-Buddha

Gambar 4. Peninggalan masa Hindu-Buddha

Gambar 4. Peninggalan masa Hindu-Buddha

Gambar 4. Peninggalan masa Hindu-Buddha

Gambar 4. Peninggalan masa Hindu-Buddha

Gambar 4. Peninggalan masa Hindu-Buddha

Gambar 4. Peninggalan masa Hindu-Buddha

Gambar 4. Peninggalan masa Hindu-Buddha

Gambar 4. Peninggalan masa Hindu-Buddha

Gambar 4. Peninggalan masa Hindu-Buddha

b. Bidang Keagamaan

Sebelum budaya atau agama Hindu-Buddha datang dan masuk ke Indonesia, masyarakat telah mengenal kepercayaan berupa pemujaan pada roh leluhurnya. Kepercayaan itu bersifat animisme dan dinamisme. Animisme yaitu suatu kepercayaan terhadap suatu benda yang dianggap memiliki roh atau jiwa. Dinamisme merupakan suatu kepercayaan bahwa setiap benda memiliki kekuatan gaib. Masuknya kebudayaan Hindu-Buddha, yang dibawa oleh pedagang India secara perlahan-lahan menjadikan masyarakat Indonesia memeluk agama Hindu dan Buddha.

Gambar 5. Arsitektur dari Dinamisme

Gambar 5. Arsitektur dari Dinamisme

Gambar 5. Arsitektur dari Dinamisme

Gambar 5. Arsitektur dari Dinamisme

Gambar 5. Arsitektur dari Dinamisme

Gambar 5. Arsitektur dari Dinamisme

Gambar 5. Arsitektur dari Dinamisme

Gambar 5. Arsitektur dari Dinamisme

Gambar 5. Arsitektur dari Dinamisme

Gambar 5. Arsitektur dari Dinamisme

Gambar 5. Arsitektur dari Dinamisme

Gambar 5. Arsitektur dari Dinamisme

Gambar 5. Arsitektur dari Dinamisme

Gambar 5. Arsitektur dari Dinamisme

Gambar 5. Arsitektur dari Dinamisme

Gambar 5. Arsitektur dari Dinamisme

Gambar 5. Arsitektur dari Dinamisme

Gambar 5. Arsitektur dari Dinamisme

Gambar 5. Arsitektur dari Dinamisme

Gambar 5. Arsitektur dari Dinamisme

Gambar 5. Arsitektur dari Dinamisme

Gambar 5. Arsitektur dari Dinamisme

Gambar 5. Arsitektur dari Dinamisme

Gambar 5. Arsitektur dari Dinamisme

Gambar 5. Arsitektur dari Dinamisme

Gambar 5. Arsitektur dari Dinamisme

Gambar 5. Arsitektur dari Dinamisme

Gambar 5. Arsitektur dari Dinamisme

Gambar 5. Arsitektur dari Dinamisme

Gambar 5. Arsitektur dari Dinamisme

Gambar 5. Arsitektur dari Dinamisme

Gambar 5. Arsitektur dari Dinamisme

Gambar 5. Arsitektur dari Dinamisme

Gambar 5. Arsitektur dari Dinamisme

Gambar 5. Arsitektur dari Dinamisme

Gambar 5. Arsitektur dari Dinamisme

b. Bidang Politik

Sistem pemerintahan kerajaan dikenalkan oleh orang-orang India. Dalam sistem ini, kelompok-kelompok kecil masyarakat ini bersatu dengan kepemilikan wilayah yang luas. Kepada suku yang terbaik dan terkutuk berhak atas tampuk kekuasaan kerajaan. Setelah itu, pemimpin ditentukan secara turun temurun berdasarkan hak waris sesuai dengan peraturan hukum kasta. Oleh karena itu, lahir kerajaan-kerajaan, seperti Kutai, Tarumanegara, Sriwijaya, dan kerajaan bercorak Hindu-Buddha lainnya.

Gambar 6. Peninggalan Bidang Politik Masa Hindu-Buddha

Gambar 6. Peninggalan Bidang Politik Masa Hindu-Buddha

Gambar 6. Peninggalan Bidang Politik Masa Hindu-Buddha

Gambar 6. Peninggalan Bidang Politik Masa Hindu-Buddha

Gambar 6. Peninggalan Bidang Politik Masa Hindu-Buddha

Gambar 6. Peninggalan Bidang Politik Masa Hindu-Buddha

Gambar 6. Peninggalan Bidang Politik Masa Hindu-Buddha

Gambar 6. Peninggalan Bidang Politik Masa Hindu-Buddha

Gambar 6. Peninggalan Bidang Politik Masa Hindu-Buddha

Gambar 6. Peninggalan Bidang Politik Masa Hindu-Buddha

Gambar 6. Peninggalan Bidang Politik Masa Hindu-Buddha

Gambar 6. Peninggalan Bidang Politik Masa Hindu-Buddha

Gambar 6. Peninggalan Bidang Politik Masa Hindu-Buddha

Gambar 6. Peninggalan Bidang Politik Masa Hindu-Buddha

Gambar 6. Peninggalan Bidang Politik Masa Hindu-Buddha

Gambar 6. Peninggalan Bidang Politik Masa Hindu-Buddha

Gambar 6. Peninggalan Bidang Politik Masa Hindu-Buddha

Gambar 6. Peninggalan Bidang Politik Masa Hindu-Buddha

Gambar 6. Peninggalan Bidang Politik Masa Hindu-Buddha

Gambar 6. Peninggalan Bidang Politik Masa Hindu-Buddha

Gambar 6. Peninggalan Bidang Politik Masa Hindu-Buddha

Gambar 6. Peninggalan Bidang Politik Masa Hindu-Buddha

Gambar 6. Peninggalan Bidang Politik Masa Hindu-Buddha

Gambar 6. Peninggalan Bidang Politik Masa Hindu-Buddha

Gambar 6. Peninggalan Bidang Politik Masa Hindu-Buddha

Gambar 6. Peninggalan Bidang Politik Masa Hindu-Buddha

Gambar 6. Peninggalan Bidang Politik Masa Hindu-Buddha

Gambar 6. Peninggalan Bidang Politik Masa Hindu-Buddha

Gambar 6. Peninggalan Bidang Politik Masa Hindu-Buddha

Gambar 6. Peninggalan Bidang Politik Masa Hindu-Buddha

Gambar 6. Peninggalan Bidang Politik Masa Hindu-Buddha

Gambar 6. Peninggalan Bidang Politik Masa Hindu-Buddha

Gambar 6. Peninggalan Bidang Politik Masa Hindu-Buddha

Gambar 6. Peninggalan Bidang Politik Masa Hindu-Buddha

Gambar 6. Peninggalan Bidang Politik Masa Hindu-Buddha

Gambar 6. Peninggalan Bidang Politik Masa Hindu-Buddha

Aktivitas Individu

Carilah informasi Apak ada peningkatan tentang kehidupan masyarakat baik masa sebelum dan sesudah masuknya budaya bercocok tanam, perdagangan, masa Hindu-Buddha, dan masa Islam di sekitar tempat tinggalmu. Jika ada, catatlah dan beritahukan kepada guru dan teman-temanmu.

Gambar 7. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 7. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 7. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 7. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 7. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 7. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 7. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 7. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 7. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 7. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 7. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 7. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 7. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 7. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 7. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 7. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 7. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 7. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 7. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 7. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 7. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 7. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 7. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 7. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 7. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 7. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 7. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 7. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 7. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 7. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 7. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 7. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 7. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 7. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 7. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 7. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Aktivitas Kelompok

Carilah informasi dari berbagai sumber tentang kehidupan masyarakat pada masa Praaksara di daerah kabupaten/kota atau provinsi tempat kamu tinggal. Informasi mencakup lokasi tempat mereka melakukan aktivitas, kehidupan sosial, ekonomi, budaya dan politiknya. Kehidupan sosial berisi gambaran tentang bagaimana hubungan antar anggota masyarakat. Kehidupan ekonomi berisi bagaimana mereka memenuhi kebutuhan hidupnya. Kehidupan budaya berisi tradisi yang berkembang pada saat itu. Kegiatan politik berisi bagaimana mereka berorganisasi dan memilih pemimpinnya. Hasil penelitiannya kamu, rangkai dalam bentuk tulisan dan dikumpulkan pada guru.

Gambar 8. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 8. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 8. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 8. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 8. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 8. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 8. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 8. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 8. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 8. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 8. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 8. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 8. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 8. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 8. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 8. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Gambar 8. Peninggalan masa Bersekolah Tani

Kedaaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia

- c. Bidang Sosial**
Masuknya kebudayaan Hindu menjadikan masyarakat Indonesia mengenal aturan kasta, yaitu: Kasta Brahmana (kaum pendita dan para sarjana), Kasta Ksatria (para prajurit), Kasta Waisya (pedagang, petani, pemilik tanah dan prajurit), Kasta Sudra (pekerja jelata dan pekerja kasar). Namun, unsur budaya Indonesia asli masih tampak dalam semua lapisan masyarakat. Sistem kasta yang berlaku di Indonesia berbeda dengan kasta yang ada di India, baik ciri-ciri maupun wujudnya.

- d. Bidang Pendidikan**
Adanya lembaga pendidikan semacam asrama merupakan salah satu bukti pengaruh kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia. Lembaga pendidikan tersebut mempelajari satu bidang saja, yaitu keagamaan. Sebagai contoh: Kerajaan Sriwijaya yang terkenal hingga Asia Tenggara.

- e. Bidang Sastra dan Bahasa**
Pengaruh Hindu-Buddha pada bahasa adalah dengan dikenali dan digunakannya bahasa Sanskerta dan huruf Pallawa oleh masyarakat Indonesia. Pada masa kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia, seni sastra sangatlah berkembang, terutama pada zaman kejayaan Kerajaan Kediri.

- f. Bidang Arsitektur**
Punden berundak merupakan salah satu arsitektur Zaman Megalitikum. Arsitektur tersebut berpadu dengan budaya India yang mengilhami pembuatan bangunan candi. Jika kita memperhatikan Candi Borobudur, sebenarnya mengambil bentuk bangunan punden berundak agama Buddha Mahayana. Pada Candi Sukuh dan candi-candi di lereng Pegunungan Penanggungan, pengaruh unsur budaya India sudah tidak begitu kuat. Candi-candi tersebut hanyalah punden berundak. Begitu pula fungsi candi di Indonesia, candi bukan sekadar tempat untuk memuja dewa-dewa seperti di India, tetapi lebih sebagai tempat pertemuan rakyat dengan nenek moyangnya.



Gambar 10. Arsitektur Hindu-Buddha

3. Kehidupan Masyarakat Masa Islam

Masuknya Islam berpengaruh besar pada masyarakat Indonesia. Kebudayaan Islam terus berkembang sampai sekarang. Pengaruh kebudayaan Islam dalam kehidupan masyarakat Indonesia antara lain pada bidang-bidang berikut:

- a. Bidang Politik**
Sebelum Islam masuk Indonesia sudah berkembang pemerintahan yang bercorak Hindu-Buddha. Tetapi, setelah masuknya Islam, kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu-Buddha mengalami keruntuhan dan digantikan pemerintahannya oleh kerajaan-kerajaan yang bercorak Islam, seperti Samudra Pasai, Demak, Malaka, dan lainnya. Sistem pemerintahan yang bercorak Islam, rajanya bergelar sultan atau sunan seperti halnya para wali. Jika rajanya meninggal, tidak dimakamkan di candi tetapi dimakamkan secara Islam.

- b. Bidang Sosial**
Kebudayaan Islam tidak menerapkan aturan kasta seperti kebudayaan Hindu. Pengaruh Islam yang berkembang pesat membuat mayoritas masyarakat Indonesia memiliki agama Islam. Hal ini menyebabkan aturan-kasta mulai pudar di masyarakat. Nama-nama Arab seperti Muhammad, Abdullah, Umar, Ali, Musa, Ibrahim, Hasan, Hamsah, dan lainnya mulai digunakan. Kosakata bahasa Arab juga banyak digunakan, contohnya rahmat, berkah (barokah), rezeki (rizki), kitab, ibadah, sejawan (syukuran), majelis (majlis), hikayat, mukadimah, dan masih banyak lagi.

- c. Bidang Pendidikan**
Pendidikan Islam berkembang di pesantren-pesantren Islam. Sebenarnya, pesantren telah berkembang sebelum Islam masuk ke Indonesia. Pesantren saat itu menjadi tempat pendidikan dan pengajaran agama Hindu. Setelah Islam masuk, mata pelajaran dan proses pendidikan pesantren berubah menjadi pendidikan Islam. Pesantren adalah sebuah asrama tradisional pendidikan Islam. Siswa tinggal bersama untuk belajar ilmu keagamaan di bawah bimbingan guru yang disebut kiai. Asrama siswa berada di dalam kompleks pesantren. Kini juga tinggal di kompleks pesantren.

- d. Bidang Sastra dan Bahasa**
Pengaruh bahasa Arab lebih cepat daripada penyebaran bahasa Sanskerta karena dalam Islam tak ada pengkastaan. Semua orang dari raja hingga rakyat jelara dapat mempelajari bahasa Arab. Pada mulanya, memang hanya kaum bangsawan yang pandai menulis dan membaca huruf dan bahasa Arab. Namun selanjutnya, rakyat kecil pun mampu membaca huruf Arab.

Niatkan diri untuk belajar sebagai bagian dari ibadah

e. Bidang Arsitektur dan Kesenian

Islam telah memperkenalkan tradisi baru dalam teknologi arsitektur seperti masjid-masjid yang dibangun pada awal masuknya Islam ke Indonesia dan masjid yang ada di Timur Tengah. Masjid di Indonesia tidak memiliki kubah di puncak bangunan, kubah dipisahkan dengan atap tumpang atau atap bersusun. Jumlah atap tumpang itu selalu ganjil, tiga, tingkat atau lima tingkat serupa dengan arsitektur Hindu. Contohnya, Masjid Demak dan Masjid Banten.

Islam juga memperkenalkan seni kaligrafi. Kaligrafi adalah seni menulis aksara indah yang merupakan kata atau kalimat. Kaligrafi ada yang berupa gambar binatang atau manusia (tanya Demak silangnya).

Setelah kanu mempelajari keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia, bersama teman-temanmu, identifikasi dan terapkan pengamatanmu tentang hasil-hasil kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa Praaksara, masa Hindu-Buddha, dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya dan politik dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari.



Aspek	Aspek Kehidupan		
	Geografis	Ekonomi	Sosial Budaya
Masa Praaksara			
Hindu-Buddha			
Islam			

KESIMPULAN

Manusia yang hidup pada masa baru dan mengemukakan makanan, dari sejak *Prithicentropus* sampai dengan manusia Wajak, mengalami kehidupan yang sangat bergantung pada kondisi alam. Pada masa bercocok tanam, manusia mulai hidup menetap di suatu perkampungan yang terdiri atas tempat tinggal sederhana yang didiami secara berkelompok oleh beberapa keluarga. Manusia Praaksara yang hidup pada masa perundagian adalah ras Austronenesoid dan Mongoloid. Kehidupan masyarakat pada masa perundagian ditandai dengan dikenainya pengolahan logam. Sebelum masuknya kebudayaan Hindu-Buddha, masyarakat Indonesia telah memiliki kebudayaan yang cukup maju. Saat itu di Indonesia telah berkembang kepercayaan yang berupa pemujaan terhadap roh leluhur seperti animisme dan dinamisme. Masuknya kebudayaan Hindu-Buddha menjadikan masyarakat Indonesia mengenal aturan kasta. Setelah masuknya Islam, kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu-Buddha mengalami keruntuhan dan digantikan pemerintahannya oleh kerajaan-kerajaan yang bercorak Islam seperti Samudra Pasai, Demak, Malaka, dll.



Gambar 14. Masjid Demak



Gambar 15. Kaligrafi Islam

Kesejahteraan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia

Brosur IPS untuk SMP Kelas VII
Kesejahteraan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia
Disusun oleh: Auli Kurniawan (0416241002)



Pendidikan IPS
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Padjadjaran
2014

D. Konektivitas Antar-Ruang dan Waktu

Suatu peristiwa dapat diuji berdasarkan aspek ruang, waktu, kebutuhan kemasyarakatan, dan kebudayaan keadaan alam dan aktivitas penduduk dapat kita pahami melalui konsep keterkaitan (konektivitas) antar ruang dan waktu.

1. Aspek Ruang

Menurut (Sumartadja, 1981), ruang merupakan tempat di permukaan bumi, baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian. Bayangkan jika kamu berada di sebuah ruang, misalnya ruang kelas. Ruang kelas tersebut tidak hanya lantai, tetapi juga udara, tembok ruang, langit-langit/plafon ruangan, dll. Sama halnya dengan ruang permukaan bumi, yang tidak hanya sebatas tanah yang kita injak, tetapi ada udara, air, batuan, tumbuhan, hewan, dll.

Menurut penciptamu, sampai di manakah batas sebuah ruang? Ruang tidak hanya sebatas

udara yang bersentuhan

dengan permukaan bumi,

tetapi juga lapisan

atmosfer terluar yang

memengaruhi permukaan

bumi. Ruang juga

mencakup perairan yang

ada di permukaan bumi

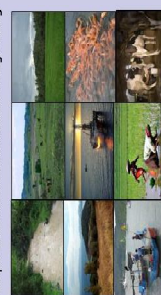
(laut, sungai, dan danau)

dan di bawah permukaan

bumi (air tanah) sampai kedalaman tertentu. Ruang juga mencakup lapisan

tanah dan batuan sampai pada lapisan tertentu yang menjadi sumber daya bagi kehidupan. Berbagai organisme atau makhluk hidup juga merupakan bagian dari ruang. Dengan demikian, batas ruang dapat didefinisikan sebagai tempat dan unsur-unsur lainnya yang memengaruhi kehidupan di permukaan bumi.

Setiap ruang di permukaan bumi memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan lainnya. Perhatikanlah sekeliling kamu dan bandingkan antara tempat lainnya, dilihat dari keadaan fisiknya (tanah, air, batuan, tumbuhan dan hewan) maupun keadaan masyarakatnya. Masing-masing memiliki perbedaan. Karakteristik suatu ruang biasanya juga diikuti oleh perbedaan sumber daya yang dimilikinya. Karena itu, tidak ada satu ruang pun yang mampu memenuhi seluruh kebutuhannya sendiri.



Gambar 1. Berbagai aspek ruang

2. Aspek Waktu

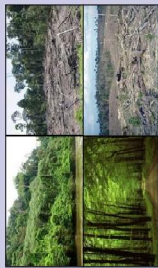
Waktu dapat dipahami sebagai kesatuan waktu seperti detik, menit, jam, hari, minggu, bulan, abad, dan seterusnya.

Waktu terus bergerak maju yaitu dari masa lalu ke masa depan. Kita tidak dapat mengendalikan waktu karena tidak ada manusia yang dapat melangkah mundur ke masa lalu atau melompat maju ke masa depan. Hal-hal yang sudah terjadi di masa lalu tidak dapat diubah kembali karena kita tidak bisa pergi ke masa lalu untuk mengubahnya.



Gambar 2. Konsep Waktu

Konsep waktu dapat dilihat pada kondisi lingkungan yang ada di sekitar kita. Sebagai contoh kondisi hutan kita. Dahulu hutan kita sangatlah luas, sehingga negara kita disebut sebagai paru-paru dunia. Tetapi, saat ini kondisi hutan kita telah rusak karena adanya penebangan liar, pembukaan lahan hutan untuk pertanian, permukiman, dan industri. Semakin tahun hutan kita semakin berkurang. Mengingat penanaman luas lahan, hal ini juga yang menyebabkan banyak flora fauna Indonesia yang punah dan terancam punah di beberapa wilayah Indonesia.



Gambar 3. Kondisi hutan dahulu dan sekarang

Sebagai generasi penerus bangsa sudah selayaknya kita menjaga alam dan lingkungan kita. Sama seperti menjaga hutan kita, dengan cara tidak menebang pohon secara besar-besaran. Jika melakukan penebangan hutan, harus di serai juga dengan reboisasi atau menanam pohon pengganti pohon yang kita tebang. Jika kita mau beres-beres dengan alam, tentu saja juga akan beres-beres dan akan melindungi kita

Selain terikat oleh ruang, suatu gejala atau peristiwa juga terikat oleh waktu. Sebagai contoh terjadi peristiwa banjir di Jakarta pada tahun 2013. Peristiwa banjir tersebut terikat oleh ruang, yaitu Jakarta dan waktu, yaitu tahun 2013. Suatu peristiwa bahkan seringkali tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan rangkaian dari peristiwa sebelumnya. Sebagai contoh, kemerdekaan yang kamu nikmati saat ini merupakan hasil perjuangan para pahlawan kita dulu. Alangkah tidak berterimakasihnya kita jika kita tidak menghargai jasa para pahlawan yang telah mengorbankan jiwa dan ragunya untuk kemerdekaan yang kita nikmati saat ini.



Gambar 4. Konsep Ruang dan Waktu

Rangkuman

Waktu yang sudah berlalu tidak akan terulang kembali. Karena itu, jangan biarkan waktu berlalu begitu saja tetapi manfaatkan waktu untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, misalnya belajar, membantu orang tua dan menolong sesama. Dengan cara demikian berarti kamu bersyukur waktu yang telah diberikan Tuhan.

Setelah mempelajari konsep dan ruang, kemudian apakah yang kamu ketahui tentang konektivitas antar ruang dan waktu? Bagaimana ruang dan waktu itu dapat saling berkaitan? Kamu sudah mengetahui bahwa secara lekat astronomis, Indonesia termasuk wilayah yang beriklim tropis. Selain itu, letak geologis menjadikan wilayah Indonesia memiliki bentuk muka bumi yang beragam. Setiap daerah seperti dataran rendah, daerah pantai, bukit, perbukitan, dataran tinggi, dan pegunungan mempunyai aktivitas penduduk yang berbeda-beda. Hal tersebut menjadi salah satu faktor terjadinya konektivitas antar ruang dan waktu.

Dataran rendah memiliki lahan datar yang luas dan memiliki pasokan air yang melimpah. Hal ini memungkinkan wilayah dataran rendah dapat berkembang menjadi pusat-pusat kota, industri, pendidikan, dan juga pertanian.

Penduduk di daerah dataran rendah dan pesisir pantai ini kebanyakan bekerja di sektor pertanian, perdagangan/jasa, dan nelayan.

Konditas hasil pertanian yang terbesar yaitu padi, sedangkan komoditas lainnya seperti ikan, garam, hasil-hasil industri, dll.

Dataran rendah memiliki surplus atau kelebihan barang-barang yang dihasilkan, sehingga barang-barang ini kemudian dijual ke luar daerah yang membutuhkan.



Gambar 5. Berbagai aspek bumi

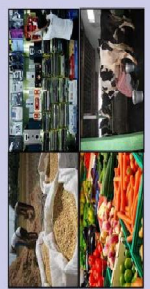
Dataran tinggi atau wilayah pegunungan memiliki lahan datar, namun tidak seluas di dataran rendah. Wilayah dataran tinggi memiliki pemandangan alam yang indah dan hawa udara sejuk, lebih dikembangkan untuk pariwisata.

Selain itu, wilayah dataran tinggi dan pegunungan juga menghasilkan komoditas pertanian seperti sayuran dan buah-buahan. Sebagai contoh di Dataran Tinggi Dieng yang menjadi daerah pemasok kentang terbesar di Jawa Tengah.



Gambar 6. Dataran rendah dan dataran tinggi

Adanya perbedaan hasil bumi setiap daerah yang mendorong terjadinya hubungan atau konektivitas antara ruang dan waktu. Wilayah di dataran rendah memiliki hasil padi, ikan, industri (alat-alat elektronik, kain, pakaian, dll) yang makanan lain seperti sayuran dan buah-buahan. Sebaliknya, dataran tinggi dan pegunungan memiliki hasil sayuran dan buah-buahan yang lebih jika untuk memenuhi kebutuhan penduduknya sendiri, sehingga hasil pertanian ini dijual ke wilayah-wilayah yang lain (dataran rendah/pesisir pantai).



Gambar 7. Komoditas Di Dataran Rendah dan Di Dataran Tinggi

Menjadi orang penting itu baik, tetapi menjadi orang baik itu lebih penting.

Kecadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia

Ruang dan waktu yang ada, dimanfaatkan oleh manusia untuk berinteraksi dengan sesama dan lingkungannya guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena jumlah kebutuhan lebih banyak dari clat dan jasa, untuk memenuhinya maka timbul usaha ekonomi atau kelangkaan. Kelangkaan juga disebabkan oleh tidak meratanya persebaran sumber daya alam di muka bumi.

Hubungan atau konektivitas antar ruang dan waktu di Indonesia disebabkan oleh adanya perbedaan bentuk muka bumi di setiap wilayahnya. Hubungan ini terbentuk dengan adanya pertukaran barang dan jasa di suatu daerah dengan daerah yang lain. Sebagai contoh yaitu salah satu kebutuhan hidup yang mendasar pada saat ini adalah kebutuhan bahan bakar minyak. Tidak semua daerah di Indonesia menghasilkan bahan bakar minyak. Agar kebutuhan tersebut terpenuhi, bahan bakar minyak didatangkan dari daerah penghasil minyak ke daerah lain yang tidak menghasilkan. Maka terjadilah konektivitas dan salingtergantungan antara daerah penghasil bahan bakar minyak dan daerah lain yang membutuhkannya.

Selanjutnya, penduduk kota menghasilkan berbagai produk industri, seperti pakaian, kendaraan, barang-barang elektronik, dan lain-lain. Penduduk desa tidak menghasilkan produk-produk tersebut sehingga mereka pergi ke kota untuk memperoleh barang-barang tersebut. Sebaliknya, penduduk kota tidak menghasilkan bahan pangan sehingga mereka memperolehnya dari penduduk desa. Akibatnya, ada aliran barang dari kota ke desa dan aliran bahan makanan dari desa ke kota.

Kemudian, banyaknya pusat-pusat industri, perdagangan dan jasa, serta lapangan pekerjaan yang banyak tersedia di kota, di kota, menjadikan penduduk desa banyak yang berpersion ke kota untuk mencari pekerjaan. Karena di desa hanya di sektor pertanian.

Konektivitas antar ruang dan waktu ini mencakup seluruh aspek dan bidang kehidupan seperti ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan politik. Hal ini terjadi karena manusia di suatu daerah setiap harinya selalu menemukan manusia di daerah lainnya untuk memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya.

Mamusi sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup seorang diri.

Agar kamu lebih jelas mengenai contoh konektivitas antar ruang dan waktu, perhatikan pernyataan berikut. Peristiwa banjir di Jakarta, sebagian Jawa tengah, Jalar panti, dan beberapa wilayah di Indonesia pada bulan Januari-Februari 2014 kemarin, merupakan bencana alam banjir terparah yang dialami penduduk di Jakarta dan sekitarnya. Keadaan ini (geniwa banjir di Jakarta, dll) termasuk dalam konsep ruang. Peristiwa yang terjadi di suatu tempat atau ruang yaitu Jakarta. Kemudian peristiwa banjir yang terjadi pada bulan Januari-Februari 2014 merupakan gejala yang terkait dengan waktu.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan atau konektivitas antar ruang dan waktu merupakan suatu hubungan yang melibatkan seseorang di suatu ruang dan waktu berbeda untuk dapat berinteraksi dan memenuhi kebutuhan hidupnya.

Rangkuman

- Letak astronomis dan geografis Indonesia sangat menguntungkan. Secara astronomis Indonesia berada pada daerah tropis sehingga memiliki iklim tropis dengan suhu dan curah hujan yang tinggi. Secara geografis, Indonesia berada pada jalur dua lintas perdagangan dunia antara negara-negara dari Asia Timur dengan negara-negara di Eropa, Afrika, Timur Tengah, dan India.
- Indonesia terdiri atas belasan ribu pulau dengan bentuk muka bumi yang beragam dari dataran rendah, perbukitan, dataran tinggi, gunung sampai pegunungan. Setiap bentuk muka bumi tersebut memiliki ciri yang berbeda antara satu dan lainnya serta membentuk ragam aktivitas penduduknya.
- Indonesia memiliki keragaman flora dan fauna (keanekaragaman hayati) yang sangat tinggi. Flora Indonesia dibagi menjadi Flora Indonesia bagian barat dan Flora Indonesia bagian timur, sedangkan Fauna Indonesia dapat dikelompokkan menjadi tiga corak yaitu fauna bagian barat, tengah, dan timur.
- Perkembangan kehidupan masa Prasejarah berlangsung melalui beberapa tahap. Tahap-tahap tersebut dibagi menjadi masa berburu dan mengumpulkan makanan, masa bercocok tanam, serta masa perundagian.
- Manusia masa berburu dan mengumpulkan makanan, dari sejak *Pithecanthropus* sampai dengan manusia *Wajak*, mengalami kehidupan yang sangat bergantung pada kondisi alam.
- Pada masa bercocok tanam, manusia mulai hidup menetap di suatu perkampungan yang terdiri atas tempat tinggal sederhana yang dilani secara berkelompok oleh beberapa keluarga.
- Manusia Prasejarah yang hidup pada masa perundagian adalah ras *Australopithecoid* dan *Mongoloid*.
- Kehidupan masyarakat pada masa perundagian ditandai dengan dikenalnya pengolahan logam.
- Sebelum masuknya kebudayaan Hindu dan Buddha, masyarakat Indonesia telah memiliki kebudayaan yang cukup maju.
- Sebelum kebudayaan Hindu-Buddha datang, di Indonesia telah berkembang kepercayaan yang berupa pemujaan terhadap roh nenek moyang. Masuknya kebudayaan Hindu-Buddha menjadikan masyarakat Indonesia mengenal aturan kasta.
- Setelah masuknya Islam, kerajinan-kerajinan yang bercorak Hindu-Buddha mengalami keruntuhan dan digantikan perannya oleh kerajinan-kerajinan yang bercorak Islam seperti Samudra, Pasir, Demas, Alakda, dan lainnya.
- Ruang adalah tempat di permukaan bumi, baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian. Suatu gejala atau peristiwa pada suatu ruang tidak berdiri sendiri, tetapi akan terkait dengan gejala atau peristiwa pada ruang lainnya. Selain dengan ruang, peristiwa atau gejala juga terkait dengan waktu.

Refleksi

Sebagai bangsa Indonesia harus bersyukur dengan memiliki kekayaan alam flora dan fauna. Rasa syukur ditunjukkan dengan memanfaatkan dan melestarikan alam untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Sebagai manusia, kita harus mengembangkan pengetahuan agar ciptaan Tuhan dapat digunakan secara berkelanjutan bagi bangsa Indonesia.



Aktivitas Kelompok

Setelah kamu memahami konsep ruang dan waktu serta konektivitasnya, sekarang bentuklah kelas menjadi enam kelompok. Masing-masing anak terdiri dari lima orang. Kemudian amatilah lingkungan tempat tinggalmu, lihatlah kegiatan atau aktivitas penduduk apa yang dilakukan? Hubungan apa yang terjadi dengan penduduk di daerah yang lain? Bila perlu carilah data di internet, berita, atau sumber lainnya tentang konektivitas antar ruang dan waktu yang dilakukan penduduk atau masyarakat di sekitar tempat tinggalmu. Setelah itu, bawailah dengan kelompok yang kamu, dan presentasikan di depan kelas.

Buatlah kliping bergambar yang dapat kalian ambil dari internet, koran, atau majalah yang sudah tidak terpakai mengenai bentuk muka bumi yang ada di wilayah Indonesia dengan aktivitas penduduk yang dilakukannya, serta hasil komoditas yang dihasilkan. Buatlah sesuai dengan kreatifitasmu sendiri.

Aktivitas Individu



UJI PEMAHAMAN

- Keuntungan apakah yang diperoleh Indonesia berdasarkan etek geografisnya?
- Mengapa Indonesia termasuk negara beriklim tropis?
- Bagaimana kehidupan masyarakat Indonesia pada masa berburu dan mengumpulkan makanan, bercocok tanam, dan masa perundagian?
- Bagaimana keadaan flora dan fauna di Indonesia saat ini?
- Mengapa Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi?
- Mengapa penduduk cenderung terpusat di daerah dataran rendah?
- Mengapa banyak dijumpai gunung berapi di Indonesia?
- Apa saja keuntungan dan kerugian dari banyaknya gunung berapi di Indonesia?
- Mengapa flora dan fauna Indonesia harus dilestarikan?
- Mengapa terjadi perbedaan aktivitas penduduk di wilayah yang keadaan bentuk muka buminya berbeda?



Gambar 22. Siswa membaca dan mengamati Brosur



Gambar 23. Siswa mengadakan kegiatan diskusi kelompok



Gambar 24. Situasi pembelajaran menggunakan brosur



Gambar 25. Situasi pembelajaran menggunakan brosur

Lampiran 15. Surat Ijin Penelitian.

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU SOSIAL <i>Alamat : Karangmalang Yogyakarta Telp. (0274) 548202 586168 Psw. 249 (Subdik. FIS)</i></p>									
<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 30%;">Nomor</td> <td style="width: 40%;">: 934 /UN.34.14/PL/2014</td> <td style="width: 30%; text-align: right; vertical-align: bottom;">11 APR 2014</td> </tr> <tr> <td>Lampiran</td> <td>: -</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Hal</td> <td>: Permohonan Izin Penelitian</td> <td></td> </tr> </table>		Nomor	: 934 /UN.34.14/PL/2014	11 APR 2014	Lampiran	: -		Hal	: Permohonan Izin Penelitian	
Nomor	: 934 /UN.34.14/PL/2014	11 APR 2014								
Lampiran	: -									
Hal	: Permohonan Izin Penelitian									
<p>Yth. Gubernur Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Cq. Kepala Kesbanpol Propinsi DIY</p>										
<p>Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Saudara berkenan memberikan izin bagi :</p> <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 30%;">Nama/ NIM</td> <td style="width: 70%;">: Andi Kurniawan/10416244002</td> </tr> <tr> <td>Pekerjaan</td> <td>: Mahasiswa</td> </tr> <tr> <td>Jurusan</td> <td>: Pendidikan IPS FIS UNY</td> </tr> <tr> <td>Alamat</td> <td>: Kampus Karangmalang Yogyakarta.</td> </tr> </table>		Nama/ NIM	: Andi Kurniawan/10416244002	Pekerjaan	: Mahasiswa	Jurusan	: Pendidikan IPS FIS UNY	Alamat	: Kampus Karangmalang Yogyakarta.	
Nama/ NIM	: Andi Kurniawan/10416244002									
Pekerjaan	: Mahasiswa									
Jurusan	: Pendidikan IPS FIS UNY									
Alamat	: Kampus Karangmalang Yogyakarta.									
<p>Untuk melaksanakan survei, observasi, dan penelitian dengan kegiatan sebagai berikut :</p> <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 30%;">Waktu</td> <td style="width: 70%;">: Bulan April 2014 s/d selesai</td> </tr> <tr> <td>Lokasi</td> <td>: SMP N 1 Lasem</td> </tr> <tr> <td>Tujuan/maksud</td> <td>: Penelitian Tugas Akhir Skripsi</td> </tr> <tr> <td>Judul</td> <td>: “Pengembangan Media Pembelajaran Brosur pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII dengan Materi Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia”</td> </tr> </table>		Waktu	: Bulan April 2014 s/d selesai	Lokasi	: SMP N 1 Lasem	Tujuan/maksud	: Penelitian Tugas Akhir Skripsi	Judul	: “Pengembangan Media Pembelajaran Brosur pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII dengan Materi Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia”	
Waktu	: Bulan April 2014 s/d selesai									
Lokasi	: SMP N 1 Lasem									
Tujuan/maksud	: Penelitian Tugas Akhir Skripsi									
Judul	: “Pengembangan Media Pembelajaran Brosur pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII dengan Materi Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia”									
<p>Atas perhatian, kerjasama dan bantuan yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.</p>										
<div style="display: flex; align-items: center;">  <div style="margin-left: 10px;"> <p>Dekan, <i>[Signature]</i> Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag. NIP. 19620321 198903 1 001</p> </div> </div>										
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gubernur Propinsi Jawa Tengah c.q. Kepala Badan Kesbanpol dan Limas Jateng. 2. Kepala Bappeda Prop. Jateng 3. Kepala Bappeda Kab. Rembang 4. Kepala Badan Kesbanpol dan Limas Rembang 5. Kepala DISDIKPORA Kab. Rembang 6. Kepala UPT Pendidikan Kec. Lasem 7. Kepala SMP Negeri 1 Lasem 8. Mahasiswa Ybs 										



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)**

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 April 2014

Nomor : 074 / 1012 / Kesbang / 2014
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNY
Nomor : 934/UN.34.14/PL/2014
Tanggal : 11 April 2014
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BROSUR PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII DENGAN MATERI KEADAAN ALAM DAN AKTIVITAS PENDUDUK INDONESIA"**, kepada:

Nama : ANDI KURNIAWAN
NIM : 10416244002
Prodi/jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Ilmu Sosial UNY
Lokasi : SMP N 1 Lasem, Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah
Waktu : April s.d Mei 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESBANGLINMAS DIY
SEKRETARIS

Drs. NUR SATWIKA
NIP. 196410231990031009



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegijopranoto No 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
 Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
 Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/875/04.5/2014

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Menimbang : Surat Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 074/1012/Kesbang/2014/tanggal 15 April 2014, perihal Rekomendasi Izin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : ANDI KURNIAWAN
2. Alamat : Selopuro RT 002/RW 006, Kel. Selpuro, Kec. Lasem, Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa S1

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan

- a. Judul Penelitian : PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BROSUR PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII DENGAN MATERI KEADAAAN ALAM DAN AKTIVITAS PENDUDUK INDONESIA.
- b. Tempat / Lokasi : SMP N 1 Jl. Sultan Agung No.1 Lasem Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah
- c. Bidang Penelitian : Pendidikan
- d. Waktu Penelitian : April – Mei 2014
- e. Penanggung Jawab : Sudrajat, M.Pd
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyeklokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 17 April 2014

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
 PROVINSI JAWA TENGAH


 Ir. YUNI ASTUTI, MA.
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19620621 198709 2 001



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegijopranoto No 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487

Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
 Semarang - 50131

Semarang, 17 April 2014

Nomor : 070/205
 Lampiran : 1 (Satu) Berkas
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
 Yth. Bupati Rembang
 u.p. Kantor Kesbangpol dan Linmas
 Kabupaten Rembang.

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor 070/875/04.5/2014 Tanggal 17 April 2014 atas nama ANDI KURNIAWAN dengan judul proposal PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BROSUR PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII DENGAN MATERI KEADAAAN ALAM DAN AKTIVITAS PENDUDUK INDONESIA, untuk dapat ditindak lanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
 PROVINSI JAWA TENGAH



Ir. YUNI ASTUTI, MA.
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19620621 198709 2 001

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbang Linmas Yogyakarta;
4. Ketua Dekan Fak. Ilmu Sosial UNY;
5. Sdr. Andi Kurniawan;
6. Arsip,-



PEMERINTAH KABUPATEN REMBANG
KANTOR KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN
PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. dr. Sutomo No. 16 A Telp. / Fax. (0295) 691197 Rembang
 Kode Pos 59211

Rembang, 16 - 05 - 2014

Nomor : 070 / 328 / 2014
 Lampiran : -
 Perihal : Ijin Penelitian

Kepada :
 Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten
 Rembang

Di-
 Rembang

- I. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Rembang Nomor 12 Tahun 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Rembang
- II. Membaca : Surat dari Badan Penanaman Modal Daerah Nomor 070/875/04.5/2014 Tanggal 17 April 2014 perihal Ijin Penelitian
- III. Yang dilaksanakan oleh :

Nama : Andi Kurniawan
 NPP/NPM/NIM : 10416244002
 Alamat : Desa Selopuro Rt 02 Rw 06 Kec. Lasem
 Status/Pekerjaan : Mahasiswa
 Kebangsaan : Indonesia
 Lokasi : SMP N 1 Lasem
 Waktu : 15 Mei 2014 s/d 15 Juni 2014
 Pengikut : -
 Penanggung Jawab : Sudrajat, M.Pd

Bermaksud untuk Melaksanakan ijin Penelitian guna Penyusunan Skripsi dengan Judul :
 " Pengembangan Brosur Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Dengan Materi Keadaan Alam Dan Aktivitas Penduduk Indonesia "

- IV. Pertimbangan : Bahwa dalam penelitian dapat diterima atas dasar sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian masyarakat perlu dibantu pengembangannya.
- Dengan Ketentuan sebagai berikut :
- Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat mengganggu stabilitas Kamtibmas;
 - Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud terlebih dahulu harus melaporkan kepada pejabat setempat;
 - Mentaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku serta petunjuk dari pejabat Pemerintah yang berwenang;
 - Setelah selesai melaksanakan kegiatan dimaksud, supaya melaporkan kepada Kantor Kesbang Pol dan Linmas Kabupaten Rembang;
 - Apabila masa berlaku surat ijin ini berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan dari Instansi Pemohon.

Surat Permohonan Ijin Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pernegang surat ijin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

An.KEPALA KANTOR KESBANG POL DAN LINMAS
 KABUPATEN REMBANG
 PIt.Kasi. Polagri & Hal





PEMERINTAH KABUPATEN REMBANG DINAS PENDIDIKAN

*Jalan Pemuda Km.2 Telp (0295) 691326,691410,692172 Rembang 59218
Email.dinpendik@rembangkab.go.id*

Nomor : 070 / 1457 / 2014
Lampiran :
Perihal : Ijin Penelitian

Rembang, 16 Mei 2014

Kepada
Yth. Kepala SMP N 1 Lasem
di
Lasem

Memperhatikan Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Nomor : 070 / 328 / 2014 tanggal 16 Mei 2014 perihal Ijin Penelitian, kami harapkan Saudara dapat melayani / memfasilitasi kepada :

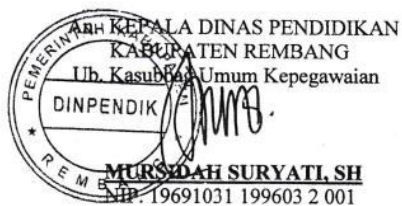
Nama : ANDI KUNIAWAN
NIM : 10416244002
Alamat : Desa Selopuro Rt. 02 Rw. 06 Kec. Lasem
Status / pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : SMPN 1 Lasem
Waktu : 15 Mei 2014 s/d 15 Juni 2014
Penanggungjawab : Sudrajad, M.Pd.
Peserta / Pengikut :

Bermaksud untuk melaksanakan penelitian guna penyusunan skripsi dengan judul;
**“ PENGEMBANGAN BROSUR SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN IPS KELAS VII DENGAN MATERI KEADAAN ALAM DAN
AKTIVITAS PENDUDUK INDONESIA ”**

Dengan catatan :

1. Pelaksanaan penelitian diharapkan tidak mengganggu pekerjaan.
2. Pelaksanaan penelitian sudah harus selesai sesuai dengan waktu yang di tetapkan.
3. Setelah selesai penelitian memberikan pelaporan.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk diperlukan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KABUPATEN REMBANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 LASEM

Jalan Sultan Agung No.1 Telp. (0295) 531060, 532636 Lasem
Website : www.smpn1lasem.sch.id Email : smp1lasem@yahoo.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 / 75 /2014

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUYITNO, S.Pd
NIP : 19560106 197903 1 006
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Lasem
Alamat : Jalan Sultan Agung No. 1 Telp. (0295) 531060 Lasem

menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : ANDI KURNIAWAN
NIM : 10416244002
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Fakultas : Ilmu Sosial
Jurusan : Pendidikan IPS
Program Studi : IPS

Telah melaksanakan penelitian di SMP N 1 Lasem pada tanggal 19 Mei 2014 s.d 22 Mei 2014 untuk melengkapi tugas akhir Skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lasem, 22 Mei 2014

Kepala Sekolah



Suyitno, S.Pd

Pembina

NIP 19560106 197903 1 006